



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DAN PRESTASI
BELAJAR PADA ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA DI
UNIVERSITAS INDONESIA**

*(RELATIONSHIP BETWEEN TIME MANAGEMENT AND ACADEMIC
ACHIEVEMENT AMONG THE MEMBER OF STUDENT ACTIVITY UNIT AT
UNIVERSITY OF INDONESIA)*

SKRIPSI

**LEONY CAESARIA
0606093141**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM REGULER
DEPOK
JUNI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DAN PRESTASI
BELAJAR PADA ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA DI
UNIVERSITAS INDONESIA**

*(RELATIONSHIP BETWEEN TIME MANAGEMENT AND ACADEMIC
ACHIEVEMENT AMONG THE MEMBER OF STUDENT ACTIVITY UNIT AT
UNIVERSITY OF INDONESIA)*

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

**LEONY CAESARIA
0606093141**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM REGULER
DEPOK
JUNI 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

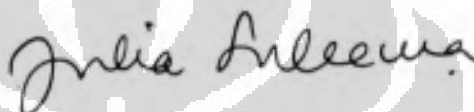
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Leony Caesaria
NPM : 0606093141
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

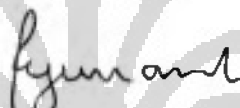
DEWAN PENGUJI

Pembimbing :



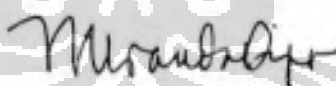
(Dra. Julia S. Chandra, M.A., M.A, Ph.D.)
NIP: 195507021980032001

Penguji I :



(Dra. Rismawati Syahnawi Yunandi)
NIP: 195006241979022001

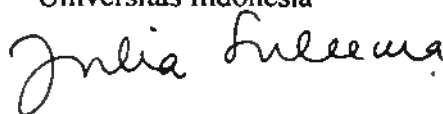
Penguji 2 :



(Dra. Miranda Diponegoro Zarfiel, M. Psi)
NIP: 195006151982032001

DISAHKAN OLEH

Ketua Program Sarjana Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia



(Dra. Julia S. Chandra, M.A., M.A, Ph.D.)

NIP: 195507021980032001

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia



(Dr. Wilman D. Mansoer, M.Org.Psy.)
NIP: 194904031976031002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Leony Caesaria

NPM : 0606093141

Tanda tangan : 

Tanggal : 22 Juni 2010



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alhamdulillah alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah swt yang Maha Baik yang telah memberikan segala kemudahan dan kekuatan selama penelitian ini berjalan.

Ucapan terimakasih:

1. Dra. Surastuti Hadiwinoto Nurdadi, M. Si selaku pembimbing akademik selama empat tahun ini. Terima kasih, Bu, atas bimbingannya selama ini. Terima kasih juga karena telah mendengarkan cerita-cerita seputar kegiatan menari saya.
2. Dra. Julia Suleeman, M.A, M.A, Ph.D selaku pembimbing skripsi. Terimakasih, Bu, atas waktu dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga karena telah mendukung kegiatan menari saya.
3. Dra. Rismawati Syahnawi Yunandi dan Dra. Miranda Diponegoro Zarfiel, M. Psi selaku penguji, yang telah memberikan banyak saran kepada saya untuk penelitian yang lebih baik lagi.
4. Ayah Singo Wijono, terima kasih karena telah mengancam saya tidak berangkat misi budaya apabila skripsi belum diselesaikan, terima kasih telah menyediakan waktunya untuk mengantar saya beraktivitas dan membiarkan saya tertidur selama perjalanan karena saya yakin Ayah tahu kelelahan yang saya alami. Mamah Yeni Rustina, S.Kp, M.App.Sc, Ph.D, terima kasih karena secara frontal juga mengancam saya tidak berangkat misi budaya apabila skripsi belum diselesaikan, terima kasih karena telah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih dari cukup untuk saya demi kelancaran penulisan skripsi ini, terima kasih juga karena telah menjadi pembimbing skripsi ketika sedang berada di rumah. Saya tidak tahu apakah saya akan sehebat Mamah tapi saya akan terus mencoba, mungkin dengan cara yang berbeda. *Love both of you.*
5. Keluarga besar Malang dan Ciamis, terima kasih atas doa dan dukungannya. Terutama untuk keluarga Vila Pertiwi (Om Doni, Tante Atik, Dea, Ade, Aldi) dan keluarga Pejaten (Om Agus, Bi Yuyun, De Ajeng, De Asti, Mba Nani) yang senantiasa berada di sekeliling saya. Saya bangga memiliki keluarga seperti kalian.
6. Lathifah Hanum, S.Psi dan Kartika Damayanti, S.Psi, kalau bukan karena kalian, mungkin saya tidak sedemikian terpacunya untuk lulus semester ini. Skripsi ini merupakan pembuktian dari janji kita untuk wisuda bersama-sama. Saya beruntung kenal dengan kalian, dengan begitu saya dapat belajar banyak mengenai kehidupan. *Thank's for being around me yesterday, today, and the next days.*
7. Teman-teman Liga Tari Krida Budaya Universitas Indonesia, terima kasih karena telah menjadikan saya manusia super hingga seperti ini. Terima kasih untuk semangat dan pengertiannya, terutama teman-teman 2006 (Mila, Dila, Tanti, Eli, Tika, Era, Resti, Lucky, Iko).
8. Teman-teman Kencana Pradipa Tari Psikologi Universitas Indonesia, terima kasih atas kebersamaannya selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga karena semangat yang telah diberikan sehingga saya optimis untuk menyelesaikan skripsi ini ditengah latihan misi budaya.

9. Keluarga Lenong Krida Budaya dan Keluarga Misi Budaya Psikologi Universitas Indonesia. Terima kasih karena telah menjadi dua kegiatan besar yang memiliki sejarah tersendiri dalam penulisan skripsi ini.
10. Kawan-kawan hebat yang berada di sekeliling saya Hardiyanto Wahyudi, Dwi Handini Wulandari, Leonard, M. Syahid Fauza, Randhy Prasetya, Nanda Rahmadya, Aga Salim, Aditia Noviansyah, Annisa Muliani, M. K. Rono Jatmiko, teman-teman dari Universitas Negeri Makassar, serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman yang telah bersedia membantu penyebaran kuesioner (Dea Psi'06, Calista Psi'09, Ari FIB'09, Beffy FIB'07, Dewi FE'09, Hendar MIPA'08, Tasya FKM'08, Eka FKM'09, Amma FKM'09, Putra FKM'09, Via FIB'08, Iqbal FIB'07, Dekari Psi'05, Ekky FE'07, Adit Psi'07, Vicky Psi'07, Arni Psi'07, Ira Psi'06, AJ Psi'07, Nanda Psi'07, Ninda Psi'07, Namoon Psi'07, France Psi'06, dan lain-lain). Terima kasih banyak karena bersedia direpotkan. Terima kasih juga pada partisipan yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga dipersembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 22 Juni 2010

Leony Caesaria

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leony Caesaria
NPM : 0606093141
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

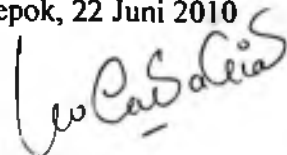
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** kepada Universitas Indonesia atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar pada Anggota Unit
Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia”

Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, 22 Juni 2010



(Leony Caesaria)

ABSTRAK

Nama : Leony Caesaria
Program Studi: Psikologi
Judul : Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar. Manajemen waktu berarti belajar untuk memanfaatkan waktu yang tersedia. Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya yang dapat dilihat dari penilaian pengajar dan juga dari nilai-nilai yang telah didapat sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah 123 orang yang merupakan anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia. Peneliti menggunakan alat ukur manajemen waktu yang merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari alat ukur manajemen waktu milik G. L. Martin dan J. G. Osborne. Dari perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson*, didapatkan hasil r sebesar .041 ($p=.652$). Artinya, manajemen waktu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia. Walaupun manajemen waktu dan prestasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan, manajemen waktu sangat penting sebagai dasar dalam menjalani kegiatan sehari-hari baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kata kunci:

Manajemen Waktu, Prestasi Belajar, Unit Kegiatan Mahasiswa

ABSTRACT

Name : Leony Caesaria
Study Program : Psychology
Judul : Relationship between Time Management and Academic Achievement among The Member of Student Activity Unit at University of Indonesia

This study aimed to examine the relationship between time management and academic achievement. Time management means learning to use the time available. While academic achievement is the students' ability in completing learning tasks that can be seen from the teachers evaluation and also from the scores previously obtained wherewith. Respondents in this study were 123 people who were members of the Student Activity Unit at the University of Indonesia. Researchers use a time management scale adapted and modified from the Martin and Osborne's time management scale. From calculations using the Pearson correlation technique, the result yield that r of .041 ($p = .652$). This means that time management has no significant relationship with academic achievement at the Student Activity Unit member at the University of Indonesia. Although time management and academic achievement has no significant relationship, time management is very important as a basis to go through their daily activities both now and in the future.

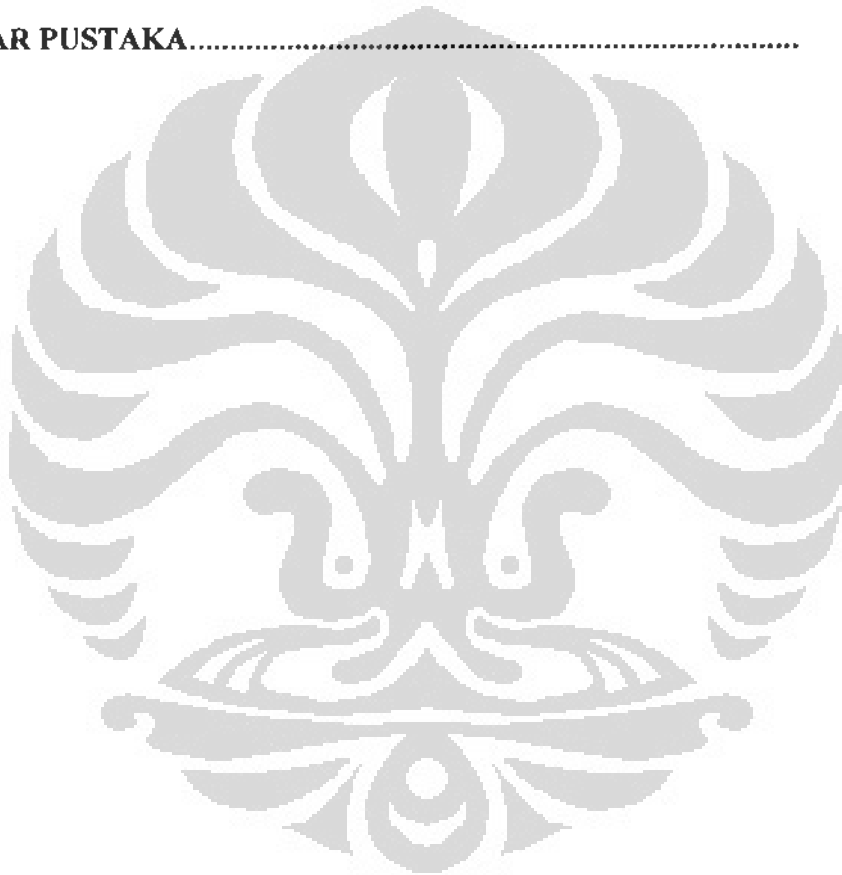
Keyword:

Time Management, Academic Achievement, College Student Activity Unit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kegiatan Kemahasiswaan	7
2.1.1 Pengertian Kegiatan Kemahasiswaan	7
2.1.2 Manfaat Kegiatan Kemahasiswaan.....	9
2.1.3 Tujuan Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Indonesia.....	10
2.1.4 Jenis Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Indonesia.....	11
2.2 Prestasi Belajar	12
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	12
2.2.2 Pengukuran Prestasi Belajar	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	14
2.3 Manajemen Waktu.....	15
2.3.1 Pengertian Manajemen Waktu.....	15
2.3.2 Karakteristik Individu dengan Kemampuan Manajemen Waktu	16
2.3.3 Aspek-aspek Manajemen Waktu	17
2.4 Hubungan antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia	20
3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Permasalahan.....	24
3.2 Hipotesis	24
3.2.1 Hipotesis Ilmiah	24
3.2.2 Hipotesis Statistik.....	25
3.3 Variabel-variabel	25
3.4 Responden Penelitian.....	26
3.4.1. Karakteristik Responden.....	26
3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel	26
3.4.3. Jumlah Responden	27
3.5 Alat Pengumpul Data.....	27

3.6 Prosedur penelitian	29
3.6.1 Tahap Persiapan	29
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	30
3.6.3 Tahap Pengolahan Data	31
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Partisipan	32
4.2 Hasil Penelitian.....	37
5. KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Diskusi	41
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

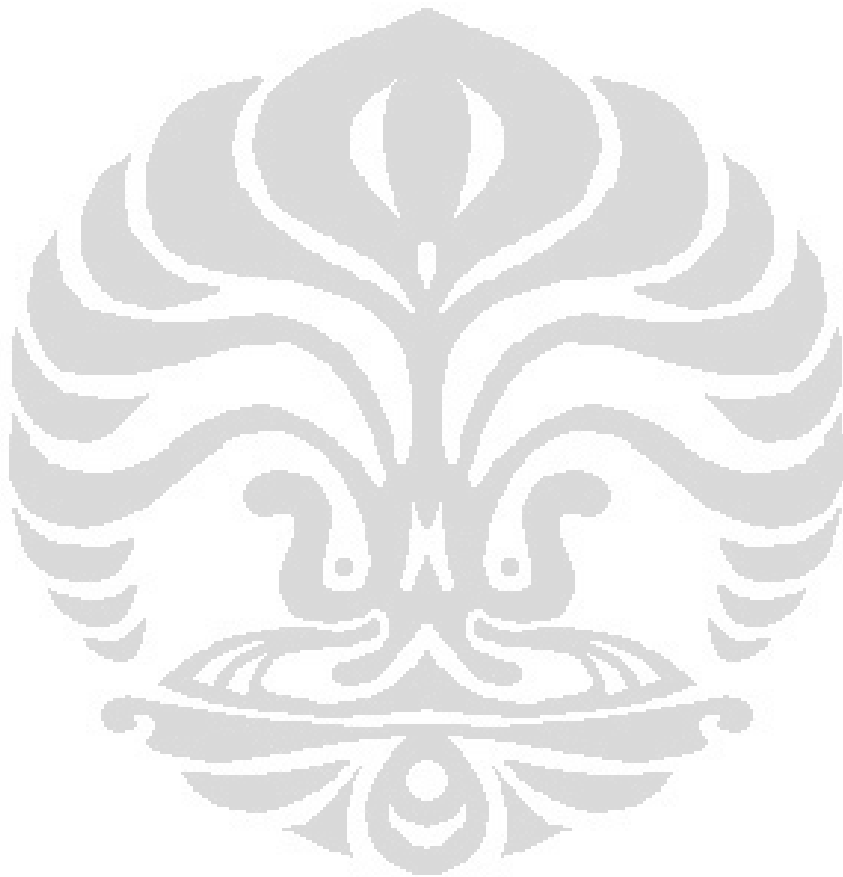


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	8
Tabel 3.1 Contoh Revisi Item	28
Tabel 3.2 Bobot Pernyataan	29
Tabel 4.1 Jumlah Responden berdasarkan Fakultas.....	32
Tabel 4.2 Jumlah Responden berdasarkan Tahun Angkatan	33
Tabel 4.3 Jumlah Responden berdasarkan Usia.....	34
Tabel 4.4 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.5 Jumlah Responden berdasarkan Unit Kegiatan Mahasiswa yang Diikuti.....	35
Tabel 4.6 Rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).....	37
Tabel 4.7 Rata-rata Perolehan IPK berdasarkan Fakultas	38
Tabel 4.7 Rentang Skor Manajemen Waktu	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Alat Ukur Penelitian	i
Lampiran Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian	v
Lampiran Hasil Penelitian.....	ix



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa, sekiranya begitu panggilan bagi orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa merupakan hal yang penting bagi dewasa muda karena dengan begitu mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka (Papalia, 2007). Pola pikir mereka pun berubah, termasuk kriteria benar atau salah, adil atau tidak adil, dan lain sebagainya. Dengan kriteria baru yang mereka miliki tersebut, mereka mengkritisi apa yang terjadi pada pemerintahan Republik Indonesia. Aksi memperingati tragedi Mei 1998, aksi memperingati 100 hari pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono, dan aksi kasus Bank Century merupakan contoh beberapa aksi yang pernah dilakukan oleh mahasiswa. Banyaknya aksi yang dilakukan mahasiswa mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap mahasiswa, yakni mahasiswa sebagai sekelompok orang yang rajin berunjuk rasa.

Sebenarnya, mahasiswa memiliki tugas sendiri selain mengkritisi kinerja pemerintahan, yakni mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009). Tugas yang dibebankan pada mahasiswa tersebut ditujukan agar mahasiswa memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah kemampuan akademik, kemampuan belajar, dan kualitas personal (Robinson, 2000). Kemampuan akademik yang dimaksud adalah membaca, menulis, pengetahuan umum yang luas, berhitung, kemampuan berbicara, dan mendengarkan. Kemudian, kemampuan berpikir yang dimaksud adalah belajar, bernalar, berpikir kreatif, mengambil keputusan, dan juga memecahkan masalah. Sedangkan kualitas personal yang dimaksud adalah bertanggung jawab, percaya diri, kontrol diri, kemampuan sosial, jujur, tulus, mudah beradaptasi dan luwes, memiliki semangat tim, tepat waktu dan praktis, mampu mengarahkan diri, memiliki sikap kerja yang baik, berpenampilan yang

rapi, dapat bekerja sama, memiliki motivasi, dan memiliki kemampuan untuk mengatur diri (manajemen diri).

Kemampuan-kemampuan di atas diperlukan sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja karena sekitar dua juta orang lebih yang merupakan lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran akibat tidak memiliki kemampuan yang dimaksud (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/02/18/16344910/Angka.Pengangguran.Akademik.Lebih.dari.Dua.Juta.>). Kemampuan-kemampuan tersebut tidak serta merta didapat dari kehidupan perkuliahan biasa, melainkan melalui kegiatan kemahasiswaan yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang juga terdapat di perguruan tinggi.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dimaknai sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan serta memperkaya pengalaman mahasiswa (<http://www.cumberlandschools.org/website/Interscholastic%20Sports.pdf>) karena tujuan pendidikan sendiri dapat dicapai dengan mencoba berbagai macam pengalaman belajar yang dapat dilakukan di luar kelas perkuliahan (<http://www.bridgeton.k12.nj.us/board/pdfs/6145.pdf>). Umumnya, kegiatan kemahasiswaan ini memiliki beberapa cabang, antara lain olah raga, bela diri, keagamaan, seni, penalaran, dan lain-lain (<http://mahasiswa.ui.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa.html>). Kegiatan ini sebaiknya dirancang secara khusus agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam rangka memperkaya pengalaman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat merangsang minat mahasiswa dalam bidang tertentu agar mahasiswa mampu dan mau menunjukkan minatnya tersebut. Biasanya, kegiatan ini dilakukan di luar jam kuliah, dimana mahasiswa memilih untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut secara suka rela.

Kegiatan kemahasiswaan ini penting untuk diikuti mahasiswa karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan baru yang dapat memberikan keuntungan pada perkembangan karir mahasiswa, untuk mengembangkan inisiatif serta menjadikan kegiatan ini sebagai tempat melatih tanggung jawab mahasiswa, untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi, untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi, dan juga untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk

mengembangkan minatnya yang mungkin tidak tersedia dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari (<http://www.bridgeton.k12.nj.us/board/pdfs/6145.pdf>). Dengan tujuan yang tersebut di atas, kegiatan kemahasiswaan ini memberikan banyak manfaat, di antaranya dalam bidang akademik, hubungan sosial, dan sisi afektif (Hruda, Fredricks, Alfred-Liro, Eccles, 1998). Manfaat yang diberikan oleh kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa yang telah dibicarakan sebelumnya.

Namun, mahasiswa tidak hanya mendapat keuntungan, mereka pun harus menanggung konsekuensi dari keikutsertaannya dalam kegiatan kemahasiswaan ini. Konsekuensi yang mungkin didapatkan dari kegiatan ini adalah waktu yang berkurang untuk kegiatan sosial, dinilai sebagai orang yang berbeda karena jarang ikut serta dalam kegiatan lain selain kegiatan kemahasiswaan yang diikutinya, mendapatkan tekanan dari lingkungan untuk menampilkan yang terbaik, terkadang mengalami penurunan motivasi yang merupakan hasil dari persaingan, serta mengalami kekecewaan karena harus mengalami kegagalan (Hruda, et al., 1998). Yang perlu diperhatikan adalah konsekuensi yang harus diterima oleh mahasiswa pada bidang akademik, yakni waktu mereka untuk belajar serta mengerjakan tugas yang tentunya menjadi lebih sempit. Mahasiswa yang memilih untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan memiliki kesulitan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik mereka. Mereka juga harus menerima kemungkinan bahwa prestasi belajar mereka menurun akibat padatnya kegiatan kemahasiswaan yang mereka ikuti.

Perguruan tinggi tentunya tidak menginginkan mahasiswanya hanya aktif dan sukses di bidang akademik saja, maka dari itu terdapat kegiatan kemahasiswaan di tingkat perguruan tinggi yang dimaksudkan agar mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut selain mengikuti kegiatan perkuliahan. Namun, perguruan tinggi pun tentunya tidak menginginkan mahasiswanya hanya aktif dan sukses di bidang non-akademik saja, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyeimbangkan kegiatan tersebut dengan kegiatan akademik mereka. Sementara itu, telah disebutkan sebelumnya bahwa mahasiswa yang memilih ikut serta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan memiliki kesulitan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik mereka (Hruda, et al., 1998).

Untuk mencapai kebutuhan dalam belajar, mahasiswa harus bekerja keras dengan cara berusaha untuk menggunakan waktu senggangnya seefisien mungkin. Agar dapat mengatur waktu dengan baik, mahasiswa perlu menentukan tujuan yang akan dicapainya. Lalu, mahasiswa pun perlu mengatur waktu, kapan ia melakukan pekerjaan A, kapan ia melakukan pekerjaan B, dan seterusnya. Langkah tersebut tidak akan ada artinya apabila tidak ada motivasi untuk melakukannya. Maka ada baiknya bila mahasiswa mencari sesuatu yang dapat memotivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka dalam jangka waktu yang telah ditentukan (<http://wmich.edu/asc/files/timemanagement.pdf>). Menyusun jadwal dapat membuat seseorang menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, menghindari penumpukan pekerjaannya, dan menghindari terjadinya *stress*. Hal yang telah disebutkan di atas merupakan manajemen waktu dimana kesulitan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik dapat diatasi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik.. Manajemen waktu merupakan hal yang penting untuk meraih sukses di tingkat perguruan tinggi. Ketika duduk di bangku perkuliahan, mahasiswa akan sering sekali menemukan jadwal yang bertentangan. Dengan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, maka mahasiswa dapat meningkatkan kualitasnya, baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), khususnya di bidang seni, diperlukan banyak waktu yang digunakan untuk latihan, baik itu latihan reguler maupun latihan yang diadakan khusus karena akan ada acara tertentu. Latihan reguler sendiri jatuh pada hari Minggu, dimana kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktu tersebut untuk belajar, mengerjakan tugas, atau istirahat. Sedangkan latihan tambahan biasa diadakan pada hari perkuliahan, yang biasanya dimulai sekitiar pukul 19.00 WIB. Hal ini dikarenakan anggota UKM tersebut berasal dari program pendidikan yang berbeda, sehingga waktu latihan disesuaikan dengan jadwal kuliah anggota yang akan ikut serta dalam latihan. Latihan tambahan berakhir apabila tujuan yang ditentukan di awal latihan telah tercapai. Bukan hal yang tidak mungkin apabila latihan tersebut berakhir di tengah malam.

Memang belum ada peraturan yang menyatakan bahwa latihan ditiadakan ketika para anggota akan memasuki masa ujian, maka bukan suatu hal yang mustahil melihat para anggota UKM tersebut tetap melaksanakan latihan walaupun beberapa di antara mereka akan menghadapi ujian di keesokan harinya. Seiring memasuki masa ujian, banyak terlihat para anggota yang menggunakan waktu luangnya di sela-sela latihan untuk membaca bahan ujian mereka, mengerjakan tugas mereka, atau beristirahat agar ketika pulang latihan mereka dapat belajar atau mengerjakan tugas di rumah. Beberapa di antara mereka mengaku bahwa memanfaatkan waktu luang di sela waktu latihan untuk belajar atau mengerjakan tugas merupakan hal yang berguna karena di tengah kesibukan, mereka tetap dapat memenuhi tugas akademik mereka. Namun tidak banyak juga yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak memberikan banyak keuntungan bagi diri mereka. Mereka mengaku tetap harus mengalami penurunan prestasi belajar walaupun telah memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar atau mengerjakan tugas.

Pemanfaatan waktu luang merupakan salah satu pemahaman mengenai manajemen waktu. Apabila penurunan prestasi belajar tetap terjadi ketika seseorang telah memanfaatkan waktu luangnya, maka perlu dipelajari lebih lanjut mengenai hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa, khususnya di Universitas Indonesia.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud meneliti apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, selain untuk melihat lebih jauh hubungan manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat turut memperkaya khasanah ilmu Psikologi. Kemudian, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama dalam bidang manajemen waktu. Dengan menggunakan alat ukur yang ada, mahasiswa dapat mengetahui kemampuan manajemen waktu mereka. Dengan begitu, mereka dapat melatih kemampuan manajemen waktu mereka apabila memang skor manajemen waktu mereka rendah. Lalu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para mahasiswa perguruan tinggi, khususnya Universitas Indonesia yang tergabung dalam UKM agar dapat berhasil baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Selain itu, diharapkan penelitian juga dapat memberikan masukan kepada Universitas Indonesia agar dapat menetapkan keputusan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan akademik dan non-akademik.

1.5. Sistematika Penulisan

Setelah latar belakang dan perumusan masalah, penulisan selanjutnya disusun sebagai berikut:

Dalam Bab II, Tinjauan Pustaka, akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian, yaitu manajemen waktu pada mahasiswa, karakteristik mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu, aspek-aspek dalam manajemen waktu, prestasi belajar dengan cara pengukuran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) khususnya di Universitas Indonesia dan manfaat, tujuan, serta jenis kegiatan tersebut lalu hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota UKM di Universitas Indonesia. Bab III, Metode Penelitian, akan membahas hipotesa penelitian, variabel, responden penelitian, alat ukur yang digunakan, prosedur penelitian serta metode pengolahan data. Kemudian dilanjutkan dengan Bab IV yang memaparkan gambaran umum responden dan hasil analisis data. Pada Bab V, seluruh pembahasan akan ditutup dengan kesimpulan, diskusi dan saran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan dijelaskan berbagai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), prestasi belajar, manajemen waktu, serta hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar.

2.1. Unit Kegiatan Mahasiswa

2.1.1. Pengertian Unit Kegiatan Mahasiswa

Dalam Buku Saku Universitas Indonesia (2009) dijelaskan bahwa kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Kegiatan yang juga merupakan organisasi kemahasiswaan ini merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Indonesia adalah wadah kegiatan dan kreasi mahasiswa Universitas Indonesia dalam satu bidang peminatan, bakat dan pelayanan keagamaan di tingkat Universitas. UKM terdiri dari Badan Otonom dan Badan Semi Otonom. UKM Badan Otonom Universitas Indonesia adalah UKM di tingkat Universitas yang memenuhi syarat dan diresmikan oleh keputusan Forum Mahasiswa menjadi UKM Badan Otonom Universitas Indonesia yang memiliki otonomi. Sedangkan UKM Badan Semi Otonom Universitas Indonesia adalah wadah kegiatan dan kreasi mahasiswa Universitas Indonesia dalam satu bidang peminatan, bakat, dan pelayanan keagamaan di tingkat Universitas Indonesia yang berada di bawah koordinasi Badan Eksekutif Mahasiswa (Buku Saku Universitas Indonesia, 2009).

Lembaga kemahasiswaan di Universitas Indonesia merupakan organisasi non-struktural. Pada tingkat Universitas terdapat unit-unit kegiatan mahasiswa

yang merupakan wadah kegiatan mahasiswa dalam bidang minat, kesejahteraan, dan penalaran (Jatiputra et al., 1991). Adapun Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia saat ini adalah (<http://mahasiswa.ui.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa.html>):

Tabel 2.1 Daftar Unit Kegiatan Mahasiswa

OLAHRAGA	23. Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma
1. Sepak Bola	PENALARAN
2. Hoki	24. Kelompok Studi Mahasiswa Eka Prasetya
3. Basket	25. English Debating Society
4. Voli	Kewirausahaan
5. Softball	26. Suara Mahasiswa
6. Bulu Tangkis	27. Center for Entrepreneurship Development Studies
7. Tenis Lapangan	28. Radio Telekomunikasi Cipta
8. Renang	LAINNYA
9. Tenis Meja	29. Mahasiswa Pencinta Alam
BELA DIRI	30. Resimen Mahasiswa Wira Makara
10. Merpati Putih	31. Bridge
11. Tae Kwon Do	32. Fotografi
12. Aikido	33. Tim Robot
SENI	
13. Marching Band Madah Bahana	
14. Paduan Suara Paragita	
15. Liga Tari Krida Budaya	
16. Orkes Simfoni Mahawaditra	
17. Teater Mahasiswa	
18. Dancesport	
KEAGAMAAN	
19. Nuansa Islam	
20. Keluarga Mahasiswa Katolik	
21. Keluarga Mahasiswa Buddhis	
22. Persekutuan Oikumene	

2.1.2. Manfaat Kegiatan Kemahasiswaan

Setelah memahami mengenai apa arti kegiatan kemahasiswaan itu sendiri, perlu diketahui manfaat apa yang didapatkan apabila mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Dalam jurnal, Bill Lawhorn (2008-09) menjabarkan beberapa manfaat dari keikutsertaan dalam kegiatan kemahasiswaan, antara lain mahasiswa dapat menyalurkan minatnya dan dengan mengikuti kegiatan ini maka mahasiswa akan bertemu dengan mahasiswa lainnya yang memiliki minat yang serupa. Dengan demikian akan tercipta hubungan pertemanan di antara mereka lalu terdapat kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial. Salah satu kemampuan sosial adalah kemampuan untuk bekerja sama yang mana perusahaan inginkan para pegawainya memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan bekerja sama juga akan menumbuhkan kemampuan kepemimpinan seseorang.

Masih berdasarkan jurnal yang sama, kegiatan kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa dalam performa akademiknya. Pada penelitian yang terdapat dalam jurnal tersebut, ditemukan bahwa seseorang yang memiliki faktor motivasi diri mampu meraih sukses pada hal yang diminatinya dengan cara menumbuhkan kebiasaan manajemen waktu yang baik pada hal-hal yang berkaitan dengan tugas belajar. Dalam penelitian itu pun dinyatakan bahwa pembina dari kegiatan kemahasiswaan dapat memberikan dampak yang positif pada kehidupan para mahasiswa.

Keikutsertaan dalam kegiatan kemahasiswaan sering dijadikan tolak ukur kemampuan mahasiswa untuk menerima tanggung jawab, mengatur berbagai komitmen, dan mengatur keseimbangan antara kebutuhan belajar, bersenang-senang, atau bersantai-santai. Yang paling penting, dengan ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan ini, berarti mahasiswa belajar untuk menghadapi dunia kerja. Selain menumbuhkan beberapa kemampuan yang diperlukan saat bekerja

nanti, mahasiswa diberikan kesempatan untuk membangun hubungan sosial (Lawhorn, 2008-09).

2.1.3. Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia

Dalam Panduan Universitas Indonesia (dalam Padmosantjojo, 1998) dijelaskan bahwa mahasiswa program sarjana dan program diploma dididik di Universitas Indonesia untuk menjadi sarjana atau ahli dalam disiplin ilmu tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, yaitu menghasilkan wisudawan yang paripurna atau sering disebut dengan istilah “sarjana yang sujana”, yang memiliki sikap dan perilaku intelektual, integritas kepribadian, wawasan yang luas, kecendekiawanan, dan ketaqwaan terhadap kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan upaya pendidikan selain melalui jalur kegiatan yang tercantum dalam kurikulum, juga pendidikan melalui jalur di luar kurikulum (ekstrakurikuler).

Kegiatan pengembangan dan kesejahteraan kemahasiswaan di luar kurikulum pendidikan yang disebut dengan Pengembangan Kemahasiswaan diselenggarakan secara terintegrasi dalam kesatuan sistem pendidikan di Universitas Indonesia. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan kemahasiswaan tersebut dilakukan oleh universitas, fakultas, jurusan, satuan-satuan lainnya, dan oleh mahasiswa sendiri melalui organisasi kemahasiswaan.

Sasaran yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan kemahasiswaan ini, yaitu agar mahasiswa Universitas Indonesia memiliki:

1. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan sikap dasar seseorang cendekiawan atau ilmuwan. Sikap ilmiah merupakan sikap seseorang yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) keinginan untuk melakukan analisis yang tajam terhadap gejala-gejala atau masalah yang ada;
- b) berargumentasi didasarkan dengan data/fakta yang objektif;
- c) jujur;
- d) berdisiplin;
- e) cermat;
- f) tekun;
- g) objektif;
- h) menghargai pendapat orang lain;
- i) bertanggungjawab;
- j) kritis;
- k) kreatif

yang konstruktif; l) terbuka terhadap kritik; m) menghargai waktu; n) bebas dari prasangka; o) dialogis; p) menjunjung tinggi norma dan susila akademik dan tradisi ilmiah; q) dinamis; dan r) berorientasi ke masa depan.

2. Sikap Keahlian (Profesionalisme)

Para mahasiswa dibimbing agar dalam melakukan kegiatannya:

- a) Memiliki sikap profesionalisme, artinya bila melaksanakan kegiatan selalu dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan dengan mengerahkan kemahiran dan keterampilannya serta bertanggungjawab, sehingga kegiatan tersebut dapat sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Memiliki keinginan untuk mencapai tingkat kecanggihan yang lebih tinggi.
- c) Memiliki keinginan untuk memiliki kemahiran tertentu.
- d) Memiliki dan melaksanakan etika profesinya.

Di samping sasaran sikap ilmiah dan sikap keahlian tersebut di atas, sasaran lain adalah agar mahasiswa memiliki:

- 1) Jiwa Pancasila
- 2) Sikap kepemimpinan
- 3) Sikap dedikasi dan kepeloporan dalam pembangunan bangsa dan negara
- 4) Ketahanan mental

2.1.4. Jenis Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia

Berdasarkan Buku Panduan Universitas Indonesia (dalam Padmosantjojo, 1998), kegiatan kemahasiswaan di Universitas Indonesia dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Penalaran dan Keilmuan
Kegiatan ini dapat berupa seminar, diskusi, simposium, penelitian, lomba karya, pameran ilmiah, ceramah, dan sebagainya.
- b) Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan
Kegiatan ini meliputi kesejahteraan fisik, rohani dan keimanan/ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini meliputi koperasi mahasiswa, bursa buku, kantin, pondokan, peringatan hari besar agama, ceramah keagamaan, dan sebagainya.
- c) Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat
Kegiatan ini meliputi olahraga, seni, pencinta alam, kepramukaan, resimen mahasiswa, korps relawan, dan sebagainya.
- d) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat
Kegiatan di atas merupakan penerapan ilmu yang diperoleh langsung untuk membantu keperluan masyarakat. Contoh kegiatan ini ialah kemah kerja mahasiswa, karya bakti angkatan, kerja sosial/bakti sosial, dan sebagainya.

2.2. Prestasi Belajar

2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum mengetahui apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, akan dijelaskan terlebih dahulu makna dari belajar. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan (Morgan, King & Robinson, 1986). Dalam belajar, terdapat pengulangan-pengulangan yang dilakukan sehingga seseorang dapat menguasai sesuatu yang akhirnya terlihat bahwa proses mengingat merupakan proses dasar dari proses belajar (Singgih-Salim & Sukadji, 2006). Mahasiswa perlu diberitahu dengan jelas apakah mereka mengerjakan tugasnya dengan baik dan perlu bimbingan agar

dapat mengerjakan tugasnya dengan baik (Berlinger & Gage, 1991). Oleh karena itu, pengajar akan mengevaluasi apa yang telah mahasiswa pelajari.

Dalam pendidikan di sekolah, guru berusaha untuk mengetahui secara tepat hasil pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya. Ia ingin tahu dengan pasti seberapa jauh hasil kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan itu dikuasai melalui pemberian evaluasi belajar. Evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan merancang atau menggunakan suatu prosedur untuk mengetahui seberapa baik seorang murid belajar. Kemudian hasil belajar tersebut yang nantinya dikatakan sebagai prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan oleh Broussard (1989) dimana ia memaknai prestasi belajar sebagai kemampuan pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya yang dapat dilihat dari penilaian pengajar dan juga dari nilai-nilai yang telah didapat sebelumnya.

2.2.2. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses sistematis untuk mengukur dan menilai kualitas proses dan hasil belajar (Universitas Indonesia, 2006). Fungsi dari evaluasi belajar ini ada bermacam-macam, antara lain (1) mengukur hasil pembelajaran, (2) mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar, (3) digunakan sebagai motivator, (4) menginformasikan kemampuan yang dimiliki individu, (5) digunakan sebagai petunjuk dalam usaha belajar, serta (6) digunakan untuk dasar menentukan penghargaan atau hadiah (Mustaqim & Wahib, 2010).

Evaluasi hasil belajar ini harus benar-benar mencerminkan pencapaian hasil belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan suatu program studi. Evaluasi hasil belajar sendiri bertujuan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil belajar mahasiswa selama masa studinya di Universitas. Evaluasi ini terdiri dari tiga macam evaluasi, yaitu evaluasi semesteran, evaluasi keberhasilan studi, dan sidang ujian sarjana (Rifameutia, 2006).

Evaluasi semesteran didasarkan pada Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa tiap semester. IPS merupakan hasil dari pembagian antara jumlah mutu semester dan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) (Jatiputra et. al., 1991). Nilai IPS ini yang akan menentukan jumlah SKS yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk semester berikutnya. Apabila IPS mahasiswa tidak dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, maka jumlah SKS yang dapat diambil mahasiswa tersebut berkurang. Dengan berkurangnya jumlah SKS yang diambil oleh mahasiswa, maka mahasiswa akan memerlukan waktu yang lebih lama lagi dalam menyelesaikan studinya. Lalu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil dari pembagian jumlah mutu kumulatif dan jumlah SKS kumulatif. Mahasiswa dikatakan memperoleh SKS apabila dalam mata kuliah yang diikuti mendapat nilai A, B, C, atau D. Sedangkan mahasiswa dikatakan gagal memperoleh SKS apabila dalam mata kuliah yang diikuti mendapat nilai E. Bobot kredit dari masing-masing huruf tersebut telah ditentukan.

Evaluasi keberhasilan studi adalah evaluasi yang dilakukan sepanjang studi mahasiswa yang dilakukan pada semester 2, 4, 8, dan akhir program studi. Apabila IPK mahasiswa tidak dapat mencapai standard yang telah ditetapkan, yaitu 2.0, maka mahasiswa tersebut akan dikeluarkan dari fakultasnya. Oleh karena itu, hasil yang dicapai oleh mahasiswa sangat menentukan kelancaran studi mahasiswa itu selanjutnya (Jatiputra et. al., 1991). Ujian Sarjana merupakan evaluasi terakhir terhadap keberhasilan keseluruhan proses belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki IPK minimal 2.00 dan skripsinya memperoleh nilai minimal C dari pembimbingnya (Rifameutia, 2006).

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Ahmadi & Supriyono, 1991). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut:

1. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain sebagainya.
2. Faktor psikologis
 - Faktor intelektual, yang terdiri dari potensial (kecerdasan dan bakat) dan kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).
 - Faktor non-intelektif, yang merupakan unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
3. Kematangan fisik maupun psikis

2. Faktor Eksternal

1. Faktor sosial, yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
2. Faktor budaya, yang terdiri dari adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik, yang terdiri dari fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

2.3. Manajemen Waktu

2.3.1. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu berarti belajar untuk memanfaatkan waktu yang tersedia (Martin & Osborne, 1989). Manajemen waktu juga berarti belajar untuk menyelesaikan tugas dengan prioritas tinggi yang memiliki konsekuensi yang juga tinggi, meskipun konsekuensi tersebut bisa saja ditunda. Dengan kata lain,

manajemen waktu berarti bagaimana seseorang memiliki strategi untuk mengelola waktu mereka sebaik mungkin. Pemahaman dan pemanfaatan prinsip dasar manajemen waktu dapat membantu seseorang menghadapi tekanan yang ditimbulkan oleh tuntutan pekerjaan dengan lebih baik (Robbins, 2005). Sama halnya seperti yang dinyatakan oleh André (2008), manajemen waktu merupakan kemampuan penting yang dapat membantu seseorang mengurangi *stress* baik di kehidupan pribadi maupun di kehidupan pekerjaannya. Dengan mempelajari bagaimana mengelola waktu, seseorang akan dapat menghindari sumber *stress* yang biasa muncul akibat telah membuang-buang waktu, kegagalan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kegagalan dalam bersaing, dan kegagalan untuk meningkatkan kemampuan.

2.3.2. Karakteristik Individu dengan Kemampuan Manajemen Waktu

Dalam bukunya, Martin dan Osborne (1989) menjelaskan kriteria individu yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan individu yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang buruk. Individu yang memiliki kemampuan manajemen yang baik melakukan beberapa hal, seperti (a) mengevaluasi kemampuan yang dimiliki, (b) mengetahui prioritas yang harus dilakukan, (c) menentukan batas akhir pengerjaan suatu tugas, (d) memperkirakan kebutuhan yang diperlukan dalam bidang pendidikan, serta (e) menggunakan agenda untuk mengatur jadwal.

Sedangkan individu yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang buruk dikatakan (a) melakukan penjadwalan yang terlalu padat. Ia mencoba untuk menyelesaikan semua tugas yang tertulis dalam agendanya, walaupun jumlah kegiatan yang tertera dalam jadwal tersebut tidak masuk akal. Sayangnya, kebanyakan tugas menghabiskan waktu yang lebih lama daripada yang direncanakan. Lalu, ia pun (b) melakukan pendelegasian tugas yang kurang tepat yang mana sebenarnya tugas tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. (c) Kurangnya ketegasan juga dapat menjadikan individu memiliki kemampuan manajemen waktu yang buruk. Misalnya saja, ia tidak dapat menolak ajakan berkumpul dengan teman-teman, padahal ia harus menyelesaikan tugasnya saat itu

juga. Individu ini juga (d) membuang waktu pada pekerjaan yang kurang penting. Yang terakhir, ia (e) melakukan pekerjaan yang terlalu banyak yang dapat menyebabkan lelahnya mental dan fisik yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas hasil kerja individu tersebut.

2.3.3. Aspek-aspek dalam Manajemen Waktu

Terdapat tiga aspek dalam manajemen waktu, yakni penjadwalan waktu yang efektif, perancangan tujuan yang baik, dan motivasi untuk mengikuti jadwal dan tujuan yang telah dirancang (<http://wmich.edu/asc/files/timemanagement.pdf>). Masing-masing dari ketiga aspek ini berkaitan dan penting bagi kemampuan individu dalam mengatur waktu mereka dengan efektif.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menjadwalkan waktu dengan baik, di antaranya adalah memiliki catatan untuk mencatat segala kegiatan yang dilakukan termasuk waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada akhirnya, catatan itu menjadi sumber evaluasi agar individu tersebut dapat menggunakan waktu dengan lebih efisien. Selain menggunakan catatan, individu dapat menuliskan hal apa saja yang perlu dilakukannya pada suatu waktu pada daftar kegiatan yang perlu dilakukan, agenda, maupun kalender. Hal ini menjaga individu agar tetap fokus pada hal yang harus dilakukannya.

Sedangkan untuk merancang tujuan yang baik, individu harus spesifik dalam menentukan tujuan. Misalnya, jika individu itu bertujuan untuk mempelajari mata kuliah Psikologi Perkembangan, maka ia perlu menjelaskan kembali halaman berapa yang akan ia baca dan pelajari. Lalu, tujuan tersebut dapat dihitung atau dibuktikan secara konkrit sebagai sukses yang telah diraih. Selanjutnya, tujuan yang ditetapkan harus dapat diraih atau dengan kata lain individu harus realistis dengan tugas yang harus dikerjakannya. Tujuan yang akan ditetapkan harus berdasarkan kekuatan dan kelemahan individu itu yang dimaksudkan agar nantinya dapat memaksimalkan kesempatan individu untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Seseorang juga harus realistis dalam menetapkan tujuannya. Menetapkan tujuan di setiap menit bukanlah hal

yang realistis. Biasanya tujuan ditetapkan dalam jangka waktu satu jam, setengah jam, lima belas menit, atau jangka waktu yang lebih singkat lagi apabila individu tersebut memang benar-benar sibuk. Dari tiap tujuan yang ditentukan harus memiliki target kapan dikerjakan dan berapa lama individu akan mengerjakan tugas tersebut walaupun tetap harus mengantisipasi ada kelebihan waktu yang diperlukan dalam pengerjaannya.

Satu dari beberapa hal yang sulit dari manajemen waktu adalah memotivasi diri sendiri untuk mengikuti rencana yang telah dijadwalkan. Individu dapat mencari sesuatu hal yang dapat memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tujuan pada waktu yang telah ditentukan. Atau bisa saja ia memberikan *reward* ketika tujuan yang telah direncanakan sudah tercapai. Tanpa adanya motivasi untuk mengelola waktu diri sendiri, maka manajemen waktu yang efektif itu tidak akan pernah tercipta.

Martin & Osborne (1989) menyatakan ada beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen waktu, yaitu perencanaan, area belajar, peningkatan hasil, dan penghematan waktu yang melibatkan diri sendiri. Dalam hal perencanaan, mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik biasanya menuliskan tujuan-tujuannya di agenda, baik itu tujuan yang berkaitan dengan keberlangsungan karir maupun tujuan pribadi yang tidak terkait dengan keberlangsungan karir. Ia juga menuliskan tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Setelah menuliskan tujuan-tujuan tersebut, ia juga tidak lupa memperbaharui tujuan-tujuan yang telah ia tuliskan tersebut apabila memang ada tujuan yang perlu diubah. Kemudian, selain menuliskan beberapa tujuan di agenda, ia juga menuliskan tanggal-tanggal yang berhubungan dengan ujian, pengumpulan tugas, dan lain sebagainya di agenda tersebut.

Selain agenda, mahasiswa pun perlu memiliki daftar kegiatan yang harus dilakukan. Daftar tersebut berisi beberapa kegiatan yang perlu dilakukan pada satu hari. Hal tersebut dimaksudkan agar ia fokus terhadap kepentingan yang perlu ia selesaikan pada hari itu dan agar ia fokus terhadap pencapaian tujuan pada hari itu. Di dalam daftar tersebut, tiap kegiatan memiliki prioritas yang berbeda untuk

dikerjakan. Mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik akan menyelesaikan tugas dengan prioritas yang tinggi terlebih dahulu, kemudian mengerjakan tugas dengan prioritas yang lebih rendah.

Hal lain yang berkaitan dengan manajemen waktu adalah area belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik biasanya memiliki area belajar yang bersih dan rapi dimana di sana hanya terdapat tugas yang sedang dikerjakan. Buku, catatan, dan lain sebagainya juga tertata rapi di area belajar tersebut didukung oleh kedisiplinan mahasiswa dalam meletakkan segala hal pada tempatnya sehingga ketika mencari suatu benda, ia akan mendapatkan dengan mudah benda yang ia cari. Selain disiplin dalam meletakkan benda pada tempatnya, ia juga memiliki sistem untuk mendokumentasikan berbagai benda yang dipinjam oleh orang lain, sehingga ia dapat melacak apabila benda-benda tersebut tidak berada di tempatnya. Lalu, ruangan yang digunakan mahasiswa untuk belajar atau mengerjakan tugas juga sebaiknya memiliki penerangan yang baik, tenang, serta kondusif agar ia memiliki perasaan yang positif ketika ia memasuki ruang belajarnya serta melakukan berbagai aktivitas di ruangan tersebut.

Dalam hal peningkatan hasil, mahasiswa akan merencanakan serta menentukan batas waktu yang digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas kuliah, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat didukung dengan mulai mengerjakan segalanya tepat waktu dan juga menyelesaikan segalanya tepat waktu, serta berkonsentrasi penuh saat menyelesaikan suatu tugas tertentu. Apabila mengerjakan suatu tugas yang perlu memakan waktu yang banyak, mahasiswa dapat membagi tugas tersebut ke dalam beberapa tahapan dan tidak memaksakan diri untuk mengerjakan keseluruhannya dalam satu waktu karena dapat menyebabkan hasil yang tidak optimal. Untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka mahasiswa pun dapat membawa sesuatu yang dapat ia kerjakan atau lakukan ketika ia diharuskan untuk menunggu, misalnya menunggu waktu rapat, menunggu giliran untuk latihan, dan lain sebagainya.

Hal selanjutnya adalah penghematan waktu yang melibatkan diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, mahasiswa berinisiatif untuk menyusun segala kegiatan non-akademiknya di waktu senggangnya. Lalu, ketika mahasiswa belajar atau mengerjakan tugas secara berkelompok maka ia mengatur jadwal mengenai apa saja yang harus dikerjakan dan berapa lama waktu pengerjaannya tersebut agar ia memiliki waktu tambahan untuk mengerjakan hal lain. Ketika memasuki waktu istirahat, ia perlu merencanakan kembali pada pukul berapa ia harus kembali belajar atau mengerjakan tugasnya, lalu mematuhi rencana yang telah ia susun bersama dengan teman-teman lainnya itu. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik mengerti hal apa yang menjadi prioritasnya, maka ia akan menolak dengan sopan ajakan teman-temannya yang meminta untuk melakukan hal lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkuliahan saat tiba waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas. Selain itu, ia juga memutus pembicaraan dengan sopan apabila ada seseorang yang berbicara panjang lebar dan hanya ingin menghabiskan waktu untuk mengobrol.

2.4. Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia

Perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor (Markum, 2007). Lebih lanjut lagi, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Peserta didik dari perguruan tinggi dikenal dengan sebutan mahasiswa. Mahasiswa merupakan pelajar atau peserta didik yang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, dengan syarat memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, dan memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan (Markum, 2007). Berdasarkan Himpunan Peraturan

Perundang-Undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1992 (dalam Markum 2007), di dalam pelaksanaan suatu pendidikan tinggi dalam naungan sistem pendidikan nasional, setiap mahasiswa memiliki hak untuk (1) mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, (2) mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk memperoleh kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan, (3) mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku, (4) pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan mahasiswa pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki, (5) memperoleh penilaian hasil belajar, (6) menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan, dan (7) mendapat pelajaran khusus bagi yang menyandang cacat. Selain itu, mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing (Markum, 2007).

Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi dan hak-hak yang dimiliki mahasiswa yang telah dijabarkan di atas, maka di dalam perguruan tinggi terdapat kegiatan non-akademik atau ekstrakurikuler yang biasa dikenal dengan kegiatan kemahasiswaan dan digabungkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kegiatan ini meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Kegiatan ini pun merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (Buku Saku Universitas Indonesia, 2009). Manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini sangat beragam, antara lain di bidang akademik, hubungan sosial, dan sisi afektif (Hruda et. al., 1998).

Namun, mahasiswa tidak hanya mendapat keuntungan dari mengikuti kegiatan mahasiswa ini, mereka pun harus menanggung konsekuensi dari keikutsertaannya dalam kegiatan ini. Konsekuensi yang mungkin didapatkan dari

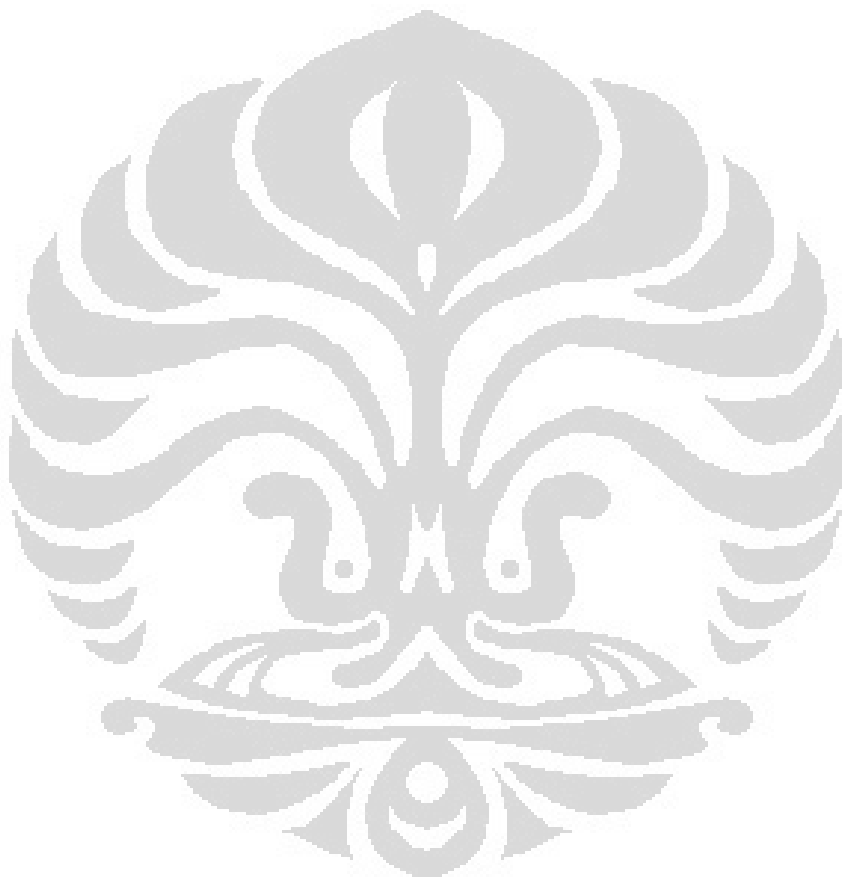
kegiatan ini adalah waktu yang berkurang untuk kegiatan sosial yang lain, dinilai sebagai orang yang berbeda karena jarang ikut serta dalam kegiatan lain selain kegiatan mahasiswa yang biasa diikutinya, mendapatkan tekanan dari lingkungan untuk menampilkan yang terbaik, terkadang mengalami penurunan motivasi yang merupakan hasil dari persaingan, serta mengalami kekecewaan karena mengalami kegagalan. Yang perlu diperhatikan adalah konsekuensi yang harus diterima mahasiswa pada bidang akademik, yakni waktu mereka untuk belajar serta mengerjakan tugas yang tentunya menjadi lebih sempit karena mahasiswa yang memilih untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan memiliki kesulitan di dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik mereka. Mereka juga harus menerima kemungkinan bahwa prestasi belajar mereka menurun akibat padatnya kegiatan kemahasiswaan yang mereka ikuti (Hruda et. al., 1998).

Mahasiswa sebaiknya memiliki keseimbangan antara prestasi belajar dan prestasi non-akademiknya. Prestasi belajar diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dimiliki oleh mahasiswa. Sedangkan prestasi non-akademik diukur melalui kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti suatu kegiatan kemahasiswaan. Agar dapat tercapai keseimbangan antara dua hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Dengan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, maka seseorang dapat mengurangi *stress* baik di kehidupan pribadi maupun di kehidupan pekerjaannya (André, 2008). Dengan mempelajari bagaimana mengelola waktu, seseorang akan dapat menghindari sumber *stress* yang biasa muncul akibat telah membuang-buang waktu, kegagalan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kegagalan dalam bersaing, dan kegagalan untuk meningkatkan kemampuan.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal. Dalam kasus ini, prestasi belajar anggota Unit Kegiatan Mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri mereka, khususnya faktor psikologis. Di dalam faktor psikologis terdapat dua faktor lagi yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar, yakni faktor intelektual dan faktor non-intelektif. Di dalam faktor non-intelektif terdapat unsur kepribadian, yaitu sikap. Manajemen waktu merupakan bentuk dari sikap

ini, dimana manajemen waktu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rukmi (1992) mengenai Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.



3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini, yaitu manajemen waktu dan prestasi belajar.

Pembahasan mencakup permasalahan, hipotesa, variabel dan definisi operasional variabel, responden penelitian (karakteristik, teknik pengambilan sampel dan jumlah responden), penyusunan alat ukur, prosedur penelitian dan metode pengolahan data.

3.1. Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia?". Operasionalisasi dari permasalahan tersebut adalah "Apakah ada korelasi yang signifikan antara skor manajemen waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdapat di Universitas Indonesia?".

3.2. Hipotesis

3.2.1. Hipotesis Ilmiah

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.

Hipotesis Null (H_o) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.

3.2.2. Hipotesis Statistik

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada korelasi yang signifikan antara skor total kuesioner manajemen waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh responden anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.

Hipotesis Null (H_0) : Tidak ada korelasi yang signifikan antara skor total kuesioner manajemen waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh responden anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.

3.3. Variabel-variabel

Dari perumusan masalah penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Waktu

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner manajemen waktu yang diadaptasi dari kuesioner milik Martin & Osborne (1989). Jadi, definisi operasional dari manajemen waktu adalah skor responden dalam kuesioner manajemen waktu. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa responden mampu mengelola waktunya dengan baik. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan bahwa responden tidak mampu mengelola waktunya dengan baik.

2. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhirnya. Pada saat pengambilan data berlangsung, para mahasiswa yang menjadi responden penelitian masih menunggu IPK dari semester genap tahun ajaran 2009/2010. Jadi, ada beberapa mahasiswa yang telah memperoleh IPK semester genapnya namun ada beberapa lainnya belum memperoleh IPK

semester genapnya. Maka untuk keperluan penelitian ini, yang akan digunakan untuk menentukan skor prestasi belajar mahasiswa adalah IPK semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 atau IPK semester genap tahun ajaran 2009/2010. Jadi, definisi operasional dari prestasi belajar adalah IPK anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 atau semester genap tahun ajaran 2009/2010.

3.4. Responden Penelitian

3.4.1. Karakteristik Responden

Berikut ini adalah karakteristik responden yang akan menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa aktif. Hal ini diperlukan karena penelitian menggunakan jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir.
2. Mahasiswa Universitas Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin meneliti para anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.
3. Merupakan anggota aktif dari suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak melihat manajemen waktu yang dilakukan oleh anggota UKM di Universitas Indonesia. UKM yang dimaksud merupakan UKM Badan Semi Otonom Universitas Indonesia yang merupakan bidang peminatan, bakat, dan pelayanan keagamaan di tingkat Universitas Indonesia yang berada di bawah koordinasi Badan Eksekutif Mahasiswa.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan responden sebagai sampel dilakukan dengan teknik *incidental sampling*, yang artinya responden yang dipilih adalah responden yang paling mudah ditemui yang sudah memenuhi kriteria atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini termasuk dalam *non-*

probability sampling yang artinya tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk kemudahan memperoleh sampel (Guilford & Fruchter, 1978).

3.4.3. Jumlah Responden

Untuk keperluan penelitian ini akan diambil minimal 30 anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Jumlah ini disesuaikan dengan pernyataan Guilford dan Fruchter (1978) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa distribusi frekuensi akan mendekati normal apabila jumlahnya tidak sedikit, yakni tidak kurang dari 30. Dengan penetapan jumlah responden yang besar ini, bias yang timbul dapat dikurangi dibandingkan jika kita menggunakan sampel dalam jumlah kecil. Jumlah responden yang memberikan respon pada kuesioner penelitian ini adalah 123 orang.

3.5. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (*self-report*) sebagai alat pengumpul data. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya dicatat sendiri oleh responden (Kumar, 1996). Di dalam kuesioner, responden membaca pertanyaan atau pernyataan, menafsirkan apa yang diharapkan, dan kemudian menuliskan jawaban pada lembaran kuesioner tersebut. Kuesioner dipilih sebagai alat pengumpul karena populasi penelitian berjumlah banyak. Selain itu, masalah yang diangkat dalam penelitian ini menyangkut informasi pribadi, yakni Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dengan menggunakan kuesioner, responden dapat mencantumkan IPK mereka tanpa menyertakan identitas mereka. Keuntungan dari menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Kumar, 1996), antara lain tidak terlalu mahal dan menawarkan anonimitas yang lebih besar.

Walaupun kuesioner memiliki beberapa keunggulan, namun tidak semua pengumpulan data yang menggunakan metode ini mendapatkan keuntungan yang telah disebutkan di atas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Kumar, 1996), yaitu karena penggunaannya terbatas, tingkat respon yang rendah, *self-*

selecting bias, kurangnya kesempatan untuk menjelaskan permasalahan, tidak mungkin mendapatkan respon yang spontan, respon terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan mungkin dipengaruhi oleh respon di pertanyaan lain, serta ada kemungkinan bertanya pada orang lain.

Untuk memenuhi tujuan pengumpulan data, digunakan kuesioner manajemen waktu untuk mahasiswa. Kuesioner manajemen waktu untuk mahasiswa ini merupakan adaptasi dari "A Time Management Questionnaire for College Student". Kuesioner tersebut merupakan kuesioner yang disusun oleh Martin & Osborne (1989). Kuesioner ini digunakan karena kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat mengelola waktunya dengan baik atau tidak. Tidak ada keterangan yang menjelaskan bahwa kuesioner ini telah dipergunakan sebelumnya untuk kepentingan mengambil data. Tidak terdapat juga keterangan yang menyatakan bahwa kuesioner ini telah valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur dalam suatu penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan sejumlah 23 item namun peneliti memecahnya menjadi 38 item karena terdapat beberapa item yang didalamnya tercantum pernyataan yang berupa *double-barreled inquisition* (Stewart & Cash, 2006). *The double-barreled inquisition* ini merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam usaha mendapatkan suatu informasi dimana terdapat dua atau lebih pertanyaan atau pernyataan di dalam satu kalimat.

Tabel 3.1 Contoh Revisi Item

<p>Saya menulis tujuan-tujuan karir dan pribadi saya baik jangka pendek maupun jangka panjang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menulis tujuan karir saya di agenda. 2. Saya menulis tujuan pribadi saya di agenda. 3. Saya menulis tujuan jangka pendek saya di agenda. 4. Saya menulis tujuang jangka panjang saya di agenda.
--	--

Tiap pernyataan tersebut disertai dengan 4 kemungkinan pilihan jawaban. Kemungkinan pilihan jawaban tersebut merupakan penilaian individu mengenai dirinya sendiri yang berkaitan dengan pernyataan yang diberikan. Bobot dari setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Pernyataan

Pernyataan	Bobot
Tidak Pernah (TP)	+1
Kadang-kadang (KK)	+2
Sering (SR)	+3
Hampir Selalu (HS)	+4

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Tahap Persiapan

1. Peneliti mengadaptasi kuesioner yang telah ada sebelumnya. Pengadaptasian dilakukan dengan cara *back translation*, dimana peneliti meminta seorang mahasiswa mengartikan kuesioner yang masih menggunakan bahasa Inggris untuk diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, peneliti meminta seorang mahasiswa lainnya untuk mengartikan kuesioner terjemahan tersebut untuk kembali diartikan kedalam bahasa Inggris. Setelah selesai, peneliti membandingkan pemahaman yang dimiliki para mahasiswa tersebut, apakah sudah sesuai dengan kuesioner awal atau belum.
2. Peneliti meminta *expert judgement* dari pembimbing untuk menguji apakah pengadaptasian kuesioner ini telah dapat digunakan.
3. Setelah memperbaiki kuesioner, peneliti melakukan uji keterbacaan kuesioner pada lima mahasiswa yang merupakan anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memiliki karakteristik partisipan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan *feedback* apabila ada hal di dalam kuesioner yang tidak dapat responden mengerti.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti mencari tahu nomor telepon masing-masing wakil dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hal ini dilakukan untuk kepentingan menyebarkan kuesioner.
2. Setelah diketahui nomor-nomor yang dapat dihubungi, peneliti menghubungi masing-masing dari mereka lalu menjelaskan tujuan peneliti menghubungi mereka. Setelah itu, peneliti membuat janji untuk memberikan kuesioner dan mengambil kuesioner dari responden. Akhirnya, pada tanggal 27-32 Mei dilangsungkanlah uji coba alat ukur terhadap 35 orang yang memiliki karakteristik responden penelitian. Selain menemui mereka satu persatu, peneliti juga mengirimkan kuesioner melalui surat elektronik karena tidak memiliki kesempatan untuk bertemu secara langsung. Peneliti dibantu oleh responden dalam menginformasikan mahasiswa lain yang juga memiliki karakteristik responden penelitian. Tujuan dilakukan uji coba sendiri adalah untuk menguji realibilitas dan validitas alat ukur sekaligus menganalisis butir pernyataan.
3. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada tanggal 1-6 Juni 2010. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti terbantu oleh sebagian besar responden karena mereka mau menyebarkan kuesioner tersebut kepada beberapa teman lainnya yang juga memenuhi kriteria responden penelitian ini. Dari 148 kuesioner yang disebar, hanya 129 yang kembali, dengan rincian 126 data berasal dari kuesioner langsung sedangkan tiga data yang lain didapatkan melalui surat elektronik. Sebanyak 35 dari data tersebut merupakan data yang didapatkan ketika pelaksanaan uji coba. Hal tersebut dinamakan *try-out* terpakai, yakni istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan untuk menguji realibilitas dan validitas tes/alat pengukuran (Setiadi, Matindas, & Chairy, 1998). Lalu enam data tidak dapat digunakan karena beberapa alasan, seperti tidak mengisi data responden yang diminta, tidak tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) apapun, serta salah persepsi mengenai UKM Universitas Indonesia dan organisasi Universitas Indonesia. Total keseluruhan data yang

dikumpulkan adalah 123 kuesioner. Didapatkan enam dari 123 responden merupakan anggota dari dari UKM sekaligus tapi pengolahan datanya tetap digabungkan karena belum ada dasar untuk membedakan responden yang ikut dalam satu UKM atau lebih.

3.6.3. Tahap Pengolahan Data

1. Analisa item kuesioner manajemen waktu yang keseluruhannya berjumlah 38 item ini diuji dengan validitas internal (homogenitas) dan realibilitasnya. Didapatkan indeks realibilitas alpha sebesar 0.840. Dari 38 item yang ada, didapatkan sembilan item yang tidak valid. Namun berdasarkan saran yang diberikan oleh pembimbing, item tersebut tidak digugurkan karena keseluruhan item merupakan adaptasi dari kuesioner yang telah ada. Selain itu, item tersebut sudah dimodifikasi sedemikian rupa tapi tetap tidak valid.
2. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perhitungan statistik yang dilakukan peneliti menggunakan sistem komputerisasi. Teknik statistik yang digunakan adalah *The Pearson Correlation*. Teknik statistik ini ditujukan untuk menghitung hubungan antara dua variabel (Herzberg, 1983), sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah bab sebelumnya menguraikan permasalahan dan metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan memaparkan data-data yang diperoleh melalui alat pengumpul data. Pertama-tama, peneliti akan menjelaskan gambaran umum responden penelitian dan dikemukakan hasil perhitungan statistik mengenai hubungan manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia.

4.1. Gambaran Umum Responden

Keseluruhan jumlah responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah 123 responden. Berikut ini adalah uraian dan tabel mengenai gambaran umum responden berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 4.1 Jumlah Responden berdasarkan Fakultas

Fakultas	f	%
Kedokteran	0	0
Kedokteran Gigi	1	0.8
Kesehatan Masyarakat	18	14.6
Ilmu Keperawatan	3	2.4
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	15	12.2
Teknik	10	8.1
Ilmu Komputer	1	0.8
Hukum	3	2.4
Ekonomi	7	5.7
Ilmu Budaya	24	19.5
Psikologi	28	22.8
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	13	10.6
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Fakultas Psikologi, yakni sebanyak 28 responden atau sebesar 22.8%. Dalam penelitian ini tidak ada sama sekali responden yang berasal dari Fakultas Kedokteran. Hal ini mungkin disebabkan oleh letak Fakultas Kedokteran yang berada di kampus Salemba sehingga sulit untuk mahasiswa dari Fakultas tersebut untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan yang terpusat di kampus Depok.

Tabel 4.2. Jumlah Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	f	%
2009	29	23.6
2008	38	30.9
2007	37	30.1
2006	16	13.0
2005	3	2.4
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari angkatan 2008 dengan jumlah 38 responden atau sekitar 30.9%. Jumlah ini tidak berbeda jauh dengan jumlah responden yang berasal dari angkatan 2007, yakni 37 responden atau sekitar 30.1%. Sedangkan jumlah responden terkecil berasal dari angkatan 2005, yakni tiga responden atau sekitar 2.4%. Angkatan 2007 dan 2008 merupakan angkatan yang sedang berada dalam masa kepengurusan, sehingga banyak di antara mereka merupakan anggota aktif dari suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Angkatan 2005 sendiri merupakan angkatan tertua pada tahun akademik 2009/2010. Mayoritas dari angkatan 2005 sudah lulus, sedangkan mereka yang belum lulus sedang fokus untuk kelulusan mereka. Maka dari itu, angkatan 2005 yang mengikuti UKM tidak banyak jumlahnya.

Tabel 4.3 Jumlah Responden berdasarkan Usia

Usia	f	%
17	2	1.6
18	13	10.6
19	29	23.6
20	42	34.1
21	24	19.5
22	12	9.8
23	1	0.8
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berusia 20 tahun, yakni 42 responden atau sekitar 34.1%. Sedangkan jumlah responden terkecil berasal dari usia 23 tahun, yakni satu responden atau sekitar 0.8%. Jumlah ini tidak berbeda jauh dengan jumlah responden yang berusia 17 tahun, yakni dua responden atau sekitar 1.6%. Deskripsi berdasarkan usia ini sejalan dengan deskripsi berdasarkan tahun angkatan. Responden berusia 19-21 tahun umumnya merupakan mahasiswa angkatan 2007 dan 2008. Sedangkan responden berusia 23 tahun umumnya merupakan mahasiswa angkatan 2005. Responden yang berusia 17 tahun memang jarang ditemui, hal ini dikarenakan umumnya mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi berusia 18 tahun. Selain itu, hal ini dapat dijelaskan karena partisipan yang berusia 17 tahun termasuk dalam tahap perkembangan remaja dimana menurut Erikson, mereka berada dalam tahap perkembangan *identity versus identity confusion*. Pada tahap ini, seseorang akan fokus pada pengembangan identitas diri mereka sehingga belum terpikir untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Berbeda dengan tahap perkembangan selanjutnya, yakni dewasa muda (18-23 tahun), dimana dalam tahap perkembangan Erikson berada dalam tahap *intimacy versus isolation*. Dalam tahap ini dikatakan bahwa apabila seseorang tidak memiliki komitmen terhadap seseorang atau suatu badan maka ia memiliki kemungkinan untuk

diasingkan (Papalia, 2007). Maka penting bagi seseorang yang berada dalam tahap perkembangan dewasa muda untuk memiliki komitmen terhadap seseorang atau badan, misalnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Tabel 4.4 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	42	34.1
Perempuan	81	65.9
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah perempuan, dengan jumlah 81 orang atau 65.9% dari 123 responden. Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini adalah 42 orang atau 34.1% dari total responden.

Tabel 4.5 Jumlah Responden berdasarkan Unit Kegiatan Mahasiswa yang Diikuti

UKM	f	%
Sepak Bola	2	1.5
Hoki	1	0.8
Basket	4	3.1
Voli	1	0.8
Softball	1	0.8
Bulu Tangkis	0	0
Tenis Lapangan	3	2.3
Renang	1	0.8
Tenis Meja	5	3.9
Merpati Putih	4	3.1
Tae Kwon Do	5	3.9

UKM	f	%
Aikido	4	3.1
Marching Band	5	3.9
Paduan Suara	4	3.1
Liga Tari	32	24.8
Orkestra	2	1.5
Teater	6	4.6
Dancesport	5	3.9
Nuansa Islam	6	4.6
Keluarga Mahasiswa Katolik	4	3.1
Keluarga Mahasiswa Buddhis	4	3.1
Persatuan Oikumene	6	4.6
Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma	3	2.3
Kelompok Studi Mahasiswa	0	0
English Debating Society	2	1.5
Suara Mahasiswa	3	2.3
Center for Entrepreneurship Development and Studies	1	0.8
Radio Telekomunikasi Cipta	5	3.9
Mahasiswa Pencinta Alam	7	5.4
Resimen Mahasiswa	1	0.8
Bridge	1	0.7
Fotografi	0	0
Tim Robot	2	1.5
Total	129	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Liga Tari, yakni sebanyak 32 responden atau sekitar 24.8%. Dalam penelitian ini, tidak terdapat responden sama sekali yang berasal dari UKM Bulu Tangkis, Kelompok Studi

Mahasiswa, dan Fotografi. Hal ini dikarenakan peneliti tidak dapat menghubungi perwakilan dari masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut.

Kemudian, peneliti mencari tahu waktu yang digunakan oleh masing-masing UKM tersebut untuk latihan atau pertemuan reguler di tiap minggunya (di luar persiapan yang diperlukan untuk acara khusus). Dari data yang didapat, latihan atau pertemuan yang paling singkat dilaksanakan tiap minggunya adalah satu jam. Sedangkan latihan atau pertemuan yang paling panjang waktu pelaksanaan di tiap minggunya adalah 25 jam. Berdasarkan data tersebut, peneliti membagi UKM ke dalam dua jenis, yakni UKM yang memiliki kegiatan yang lengang dan UKM yang memiliki kegiatan yang padat. UKM yang memiliki kegiatan lengang adalah UKM yang pelaksanaan latihan atau pertemuan regulernya tiap minggu adalah 2-13 jam. Sedangkan UKM yang memiliki kegiatan padat adalah UKM yang pelaksanaan latihan atau pertemuan regulernya tiap minggu adalah 14-25 jam. UKM Marching Band Madah Bahana dan Liga Tari Krida Budaya merupakan dua UKM yang tergolong dalam UKM yang memiliki kegiatan yang padat. Sedangkan 31 UKM lainnya tergolong dalam UKM yang memiliki kegiatan yang lengang.

Selanjutnya diuraikan hasil yang didapatkan dari pengolahan data berikut dengan interpretasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil tersebut. Perhitungan yang dilakukan adalah menghitung perolehan skor manajemen waktu dan perolehan skor prestasi belajar, perhitungan *mean* dan yang terakhir, perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* pada kedua variabel

4.2 Hasil Penelitian

Tabel 4.6 Rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK	f	%
2.25-2.74	3	2.4
2.75-2.99	16	13.0

IPK	f	%
3.00-3.24	34	27.6
3.25-3.74	66	53.7
3.75-4.00	4	3.3
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, mayoritas responden memiliki jumlah IPK di rentang 3.25-3.74, yakni sebanyak 66 responden atau sekitar 53.7%. Rentang 2.25-2.74 menjadi rentang IPK terendah para responden di kelompok ini dengan jumlah responden sebanyak tiga responden atau sekitar 2.4%.

Tabel 4.7 Rata-rata Perolehan IPK berdasarkan Fakultas

Fakultas	IPK
Kedokteran	0
Kedokteran Gigi	3.22
Kesehatan Masyarakat	3.38
Ilmu Keperawatan	3.42
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	3.03
Teknik	3.29
Ilmu Komputer	2.91
Hukum	3.13
Ekonomi	3.55
Ilmu Budaya	3.20
Psikologi	3.35
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3.27

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa fakultas yang memiliki rata-rata IPK terendah adalah Fakultas Ilmu Komputer, yakni 2.91. Lalu, fakultas yang juga memiliki rata-rata IPK rendah adalah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, yakni 3.03. Sedangkan Fakultas dengan rata-rata IPK tertinggi adalah Fakultas Ekonomi, yakni 3.55. Selanjutnya, Fakultas Ilmu Keperawatan

juga termasuk fakultas yang memiliki rata-rata IPK tinggi, yakni 3.42. Perbedaan yang dimiliki antar fakultas ini sekiranya dapat dipelajari lebih lanjut karena diduga terdapat tuntutan akademik yang berbeda di antara fakultas tersebut sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda dalam skor prestasi belajar dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Rentang Skor Manajemen Waktu

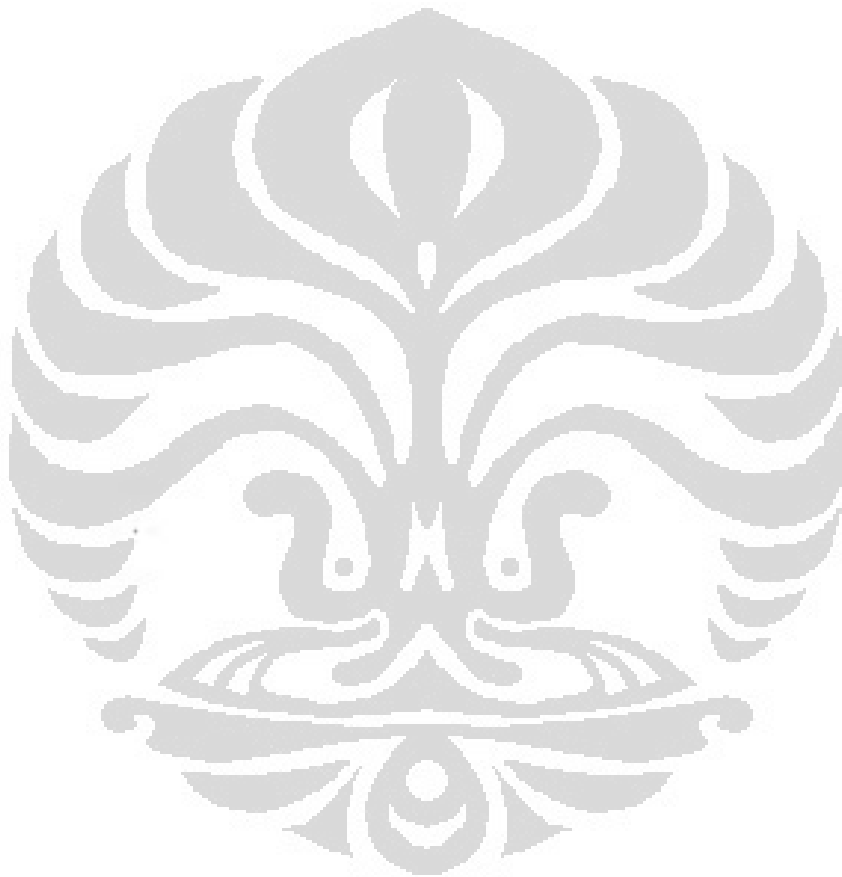
Skor Manajemen Waktu	f	%
38-75 (rendah)	10	8.1
76-113 (sedang)	104	84.6
114-152 (tinggi)	9	7.3
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa jumlah responden dengan jumlah terbanyak adalah responden yang memiliki skor manajemen waktu dalam kategori sedang, yakni 104 responden atau sekitar 84.6%. Sedangkan responden yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah adalah 10 orang atau 8.1%., Lalu, responden yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang tinggi justru berada dalam posisi terendah, yakni sembilan orang atau sekitar 7.3% saja.

Koefisiensi korelasi yang didapatkan antara skor manajemen waktu dan skor prestasi belajar pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia adalah .042 ($p=.652$). Apabila hubungan manajemen waktu dan prestasi belajar dibedakan berdasarkan kepadatan kegiatan UKM, maka didapatkan koefisien korelasi antara skor manajemen waktu dan skor prestasi belajar pada anggota UKM yang kegiatannya lengang adalah .005 ($p=.967$). Sedangkan koefisien korelasi antara skor manajemen waktu dan skor prestasi belajar pada anggota UKM yang kegiatannya padat adalah .130 ($p=.451$). Semua hal tersebut menandakan bahwa hasil penelitian tidak signifikan pada derajat signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesa *null* diterima dan hipotesa alternatif ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen

waktu dan prestasi belajar pada para anggota UKM di Universitas Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan analisis tambahan, yakni dilihatnya perbedaan skor manajemen waktu dan skor prestasi belajar antar angkatan dengan menggunakan teknik Anova. Dengan menggunakan teknik tersebut, didapatkan skor .379 dimana artinya tidak terdapat perbedaan skor manajemen waktu yang signifikan pada mahasiswa angkatan 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005. Lalu, didapatkan skor .473 dimana artinya tidak terdapat perbedaan skor prestasi belajar yang signifikan pada mahasiswa angkatan 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005.



5. KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Bagian ini mengemukakan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, dalam bagian ini juga dibahas mengenai diskusi hasil penelitian. Setelah itu, peneliti juga akan mengemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa saran metodologis dan juga saran praktis.

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indonesia?” Berdasarkan hasil analisa data yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan manajemen waktu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anggota UKM di Universitas Indonesia.

5.2. Diskusi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai bahan diskusi. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa manajemen waktu tidak berkorelasi dengan prestasi belajar para anggota unit kegiatan mahasiswa di Universitas Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmi (1992) sebelumnya, dimana dikatakan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Menurut penulis, ada beberapa hal yang dapat menjadi alasan, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol keaslian dari respon yang responden berikan. Kuesioner bisa saja direspon sedemikian rupa tanpa peneliti tahu bahwa respon yang diberikan oleh responden tersebut tidak benar adanya. Selain itu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga tidak dapat dipastikan kebenarannya karena peneliti tidak menanyakan langsung dengan Sub Bagian Akademik masing-masing fakultas. Peneliti juga tidak

menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melihat IPK responden sehingga tidak dapat memeriksa apakah jumlah IPK yang mereka tuliskan di kuesioner sesuai dengan apa yang tercantum di SIAK-ng.

2. Peneliti juga belum mempelajari lebih jauh apakah sebenarnya para anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ini telah memiliki manajemen waktu yang baik sehingga mereka memutuskan untuk mengikuti UKM. Peneliti juga belum mempelajari lebih jauh apakah sebenarnya para anggota UKM sudah memiliki IPK yang baik sehingga mereka memutuskan untuk mengikuti UKM.
3. Dalam penelitian ini melibatkan anggota dari berbagai UKM di Universitas Indonesia. Masing-masing dari UKM tersebut memiliki program kerja yang berbeda-beda. Tingkat kepadatan program kerja tersebut juga berbeda-beda. Hal ini akan berpengaruh pada manajemen waktu yang dimiliki oleh masing-masing anggota UKM dan sebenarnya anggota UKM tersebut tidak dapat diperbandingkan karena tingkat kepadatan kegiatan yang dimiliki mereka berbeda. Selain itu, walaupun UKM mereka sama, terdapat perbedaan waktu keaktifan antara mahasiswa yang menjadi anggota UKM biasa dengan mahasiswa yang menjadi pengurus dari suatu UKM.
4. Anggota UKM di Universitas Indonesia berasal dari berbagai fakultas. Pihak Universitas memang sudah menentukan standard nilai yang berlaku di masing-masing fakultas namun tiap fakultas tentunya memiliki kriteria tersendiri untuk memberikan nilai tertentu pada mahasiswanya. Hal ini yang kurang dikontrol oleh peneliti padahal hal ini adalah poin yang penting dari penelitian karena merupakan perlambang dari skor variabel prestasi belajar.
5. Selain berasal dari fakultas yang berbeda, anggota UKM di Universitas Indonesia juga berasal dari program pendidikan yang berbeda pula, yakni sarjana reguler dan diploma III. Sedangkan tuntutan akademik dari kedua program pendidikan tersebut jelas berbeda yang nantinya juga akan memberikan perbedaan pada IPK yang menjadi perlambang dari skor variabel prestasi belajar.

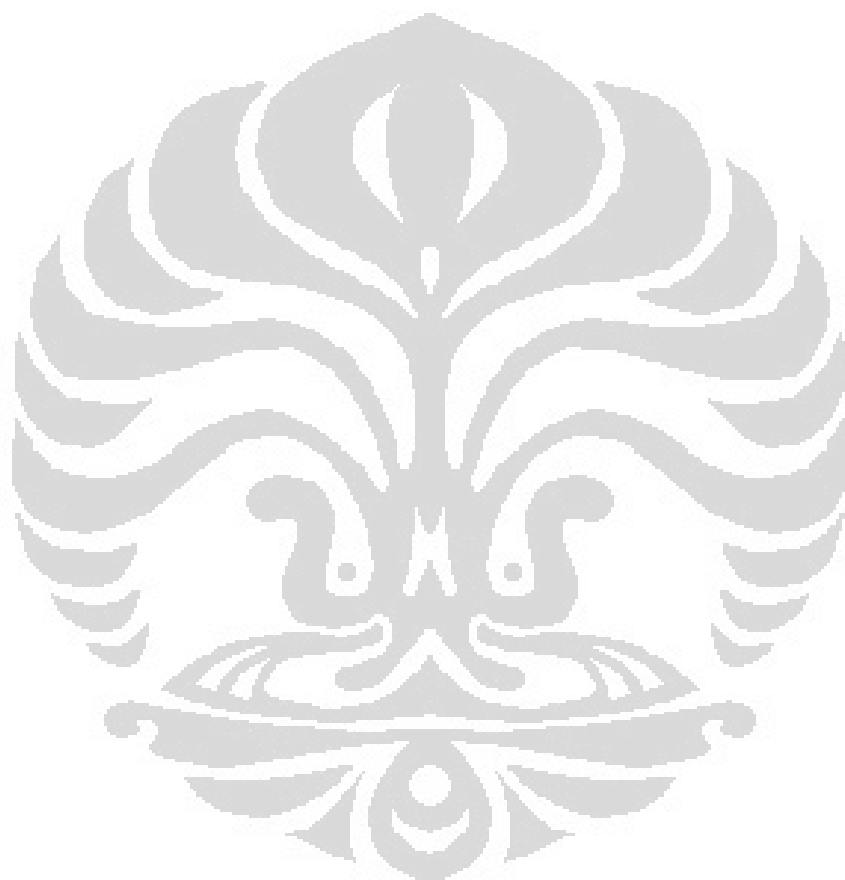
6. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai manajemen waktu yang dimiliki oleh fakultas yang memiliki tingkat kepadatan studi yang padat dengan fakultas yang memiliki tingkat kepadatan studi yang tidak terlalu padat. Penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan pada kesempatan ini karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti tidak bisa mendapatkan informasi mengenai kepadatan studi yang dimiliki oleh tiap fakultas yang mungkin saja dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian ini.
7. Belum banyak literatur yang menggambarkan hubungan manajemen waktu dan prestasi belajar di Indonesia sehingga peneliti masih menggunakan literatur serta alat ukur yang berasal dari luar Indonesia.

5.3. Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bagi mereka yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya yang juga akan melibatkan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) perlu mengetahui jadwal kegiatan dari tiap-tiap UKM tersebut karena dengan berbedanya jadwal kegiatan mereka akan berbeda pula tingkat kepadatan kegiatan anggotanya. Hal ini tentu mempengaruhi manajemen waktu para anggota juga. Jangan sampai anggota unit kegiatan mahasiswa yang memiliki kegiatan yang padat dibandingkan dengan anggota unit kegiatan mahasiswa yang memiliki kegiatan yang lengang. Untuk itu, penting untuk memasukkan *open-ended question* pada alat ukur penelitian selanjutnya sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban yang mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya pun perlu memperhatikan fakultas dan program studi dari masing-masing anggota UKM. Para anggota tersebut tentunya berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Walaupun tetap berada dalam

satu universitas yang sama, tentunya tiap-tiap fakultas memiliki kebijakan sendiri dalam memberikan nilai kepada mahasiswanya. Tiap program studi juga memiliki tuntutan akademik yang berbeda. Hal ini akan berpengaruh pada skor prestasi belajar mereka yang dilambangkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).



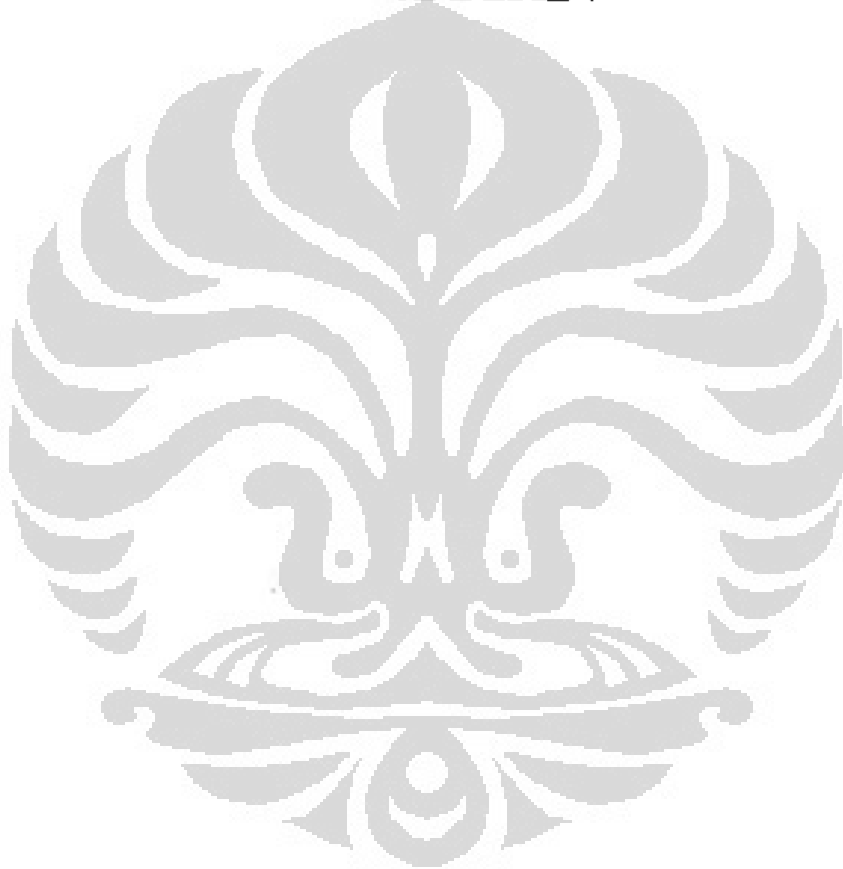
DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 26 November 2008. *Unit Kegiatan Mahasiswa*. (<http://mahasiswa.ui.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa.html>) (diakses pada 25 April 2010)
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- André, R. (2008). *Organizational Behavior: An Introduction to Your Life in Organizations*. New York: Prentice Hall.
- Berlinger, D. C. & Gage, N. L. (1991). *Educational Psychology* (5th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Bridgeton Public Schools. (n.d.). *Extracurricular Activities*. (<http://www.bridgeton.k12.nj.us/board/pdfs/6145.pdf>) (diakses pada tanggal 6 Juni 2010)
- Broussard, S. C. (1989). *The Relationship Between Classroom Motivation and Academic Achievement in First and Third Graders*. Louisiana, KY: Louisiana State University.
- Cumberland Public Schools. 6 Maret 2004. *Co-Curricular and Extracurricular Programs*. (<http://www.cumberlandschools.org/website/Interscholastic%20Sports.pdf>) (diakses pada 6 Juni 2010)
- Guilford, J. P. & Fruchter, B. (1978). *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (6th ed.). Singapore: McGraw-Hill.
- Hruda, L. Z., Fredricks, J. A., Alfeld-Liro, C., Eccles, J. S. 15 Agustus 1998. *The Relation Between Extracurricular Participation and Adolescent Development*. (<http://www.rcgd.isr.umich.edu/garp/articles/eccles98d.pdf>) (diakses pada 7 Juni 2010)

- Jatiputra, I. et al. (1991). *Buku Panduan Program Pendidikan Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Tahun Akademik 1989-1991*. Jakarta: Gunabakti Grafika.
- Lawhorn, B. (2008-09). *Extracurricular Activities*. (<http://www.bls.gov/opub/ooq/2008/winter/art02.pdf>) (diakses pada 11 Mei 2010)
- Kumar, R. 1996. *Research Methodology: A Step-By-Step Guide for Beginners..* London: Sage Publication.
- Markum, M. E. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Martin, G. L. & Osborne, J. G. (1989). *Psychology, Adjustment, and Everyday Living*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mustaqim & Wahib, A. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmosantjojo, M. (1998). *Hubungan Manajemen Waktu dengan Banyaknya Kegiatan Ekstrakurikuler yang Diikuti Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Skripsi Sarjana. Depok, Jawa Barat: Universitas Indonesia Fakultas Psikologi.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R. D. (2007). *Human Development (10th ed)*. Boston: McGraw-Hill.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 (http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_30_2009.pdf) (diakses pada 22 Juni 2010)
- Rifameutia, T. (2006). *Buku Panduan Akademik Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Tahun Akademik 2006-2007*. Depok, Jawa Barat: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Robbins, S. P. (2005). *Organizational Behavior (11th ed.)*. New York: Prentice Hall.
- Robinson, J. P. (2000). *What Are Employability Skills?*
<http://www.aces.edu/r/crd/workforce/publications/employability-skills.pdf>
 (diakses pada 6 Juni 2010).
- Rukmi, A. S. (1992). *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Skripsi Sarjana. Depok, Jawa Barat. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Setiadi, B. N., Matindas, R. W. & Chairy, L. S. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi Psikologi*. Jakarta: LPSP3-UI.
- Singgih-Salim, E. E. & Sukadji, S. (2006). *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sudarto, A. 18 Februari 2010. *Tantangan Perguruan Tinggi: Angka Pengangguran Akademik Lebih dari Dua Juta!*
 (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/02/18/16344910/Angka.Pengangguran.Akademik.Lebih.dari.Dua.Juta.>) (diakses pada 7 Juni 2010)
- Stewart, C. J. & Cash, W. B. (2006). *Interviewing Principles*. Boston: McGraw-Hill.
- Time Management. (n.d.). (<http://wmich.edu/asc/files/timemanagement.pdf>) (diakses pada 26 April 2010)
- Universitas Indonesia. (2009). *Buku Saku Universitas Indonesia 2009*. Depok, Jawa Barat: Author.

LAMPIRAN ALAT UKUR PENELITIAN



KUESIONER

Selamat pagi/siang/malam

Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia semester akhir. Saat ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi mengenai manajemen waktu dan kaitannya dengan prestasi akademis pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Indonesia. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan dan kerja sama Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini demi proses pengambilan data.

Kuesioner ini hanya terdiri dari satu bagian. Pada awal bagian tersebut tersedia instruksi mengenai bagaimana cara menjawabnya. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini. Data pribadi serta semua jawaban yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini sangat membantu penelitian yang sedang saya lakukan. Atas kesediaan Saudara/i meluangkan waktu, saya ucapkan terima kasih banyak.

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS INDONESIA

Depok, Mei 2010

Peneliti

Leony Caesaria (08568247347)

Pada bagian ini Anda akan diminta untuk menjawab sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda. Isilah setiap nomor dengan memilih satu dari empat pilihan jawaban. Anda diminta untuk memberi tanda **silang (X)** pada salah satu kotak yang paling menggambarkan diri Anda. Jawablah semua nomor tanpa terkecuali.

Keterangan Respon:

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

HS : Hampir Selalu

Contoh:

Pernyataan	TP	KK	SR	HS
Saya mencatat kejadian penting				X

Artinya:

Jawaban pada contoh di atas mengartikan bahwa saya hampir selalu mencatat kejadian penting.

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

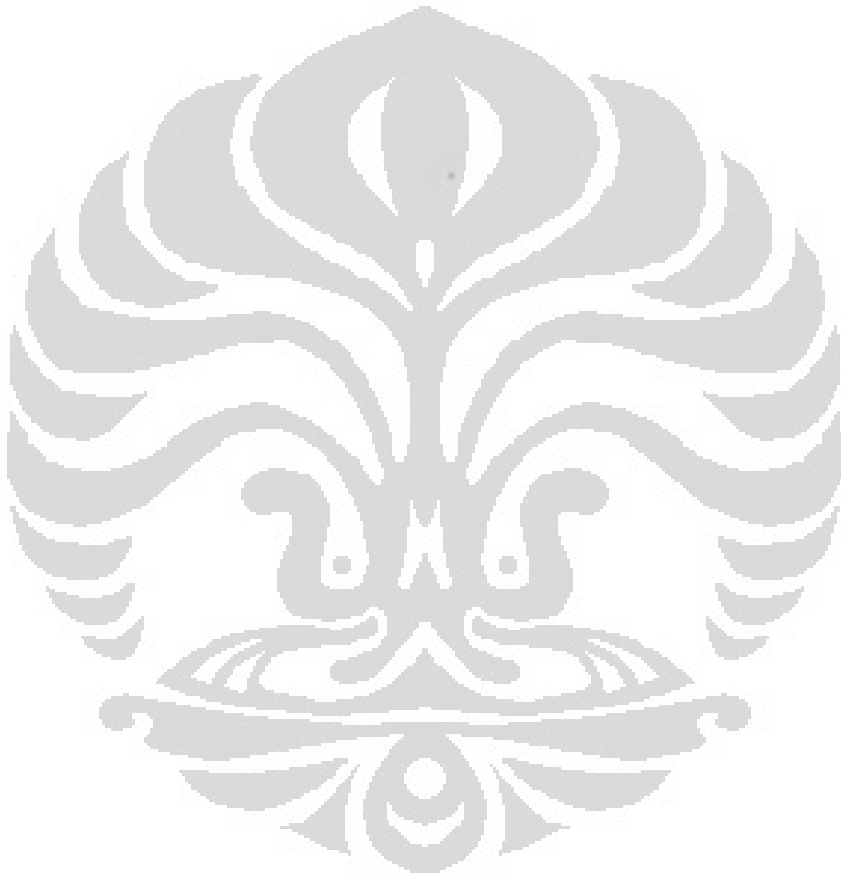
HS : Hampir Selalu

No.	PERNYATAAN	TP	KK	SR	HS
1.	Saya menulis beberapa tujuan karir saya.				
2.	Saya menulis beberapa tujuan pribadi saya.				
3.	Saya menulis beberapa tujuan jangka pendek saya.				
4.	Saya menulis beberapa tujuan jangka panjang saya.				
5.	Saya memperbaharui tujuan karir saya.				
6.	Saya memperbaharui tujuan pribadi saya.				
7.	Di awal semester, saya mencatat semua tanggal untuk ujian, tugas semester, dan lain sebagainya di kalender perencanaan saya.				
8.	Di awal semester, saya menyusun semua tanggal untuk ujian, tugas semester, dan lain sebagainya di kalender perencanaan saya.				
9.	Saya menulis aktivitas harian saya dalam daftar kegiatan yang harus saya lakukan.				
10.	Saya mengutamakan hal-hal yang terdapat dalam daftar kegiatan yang harus saya lakukan untuk lebih dulu saya kerjakan.				

Data Responden:

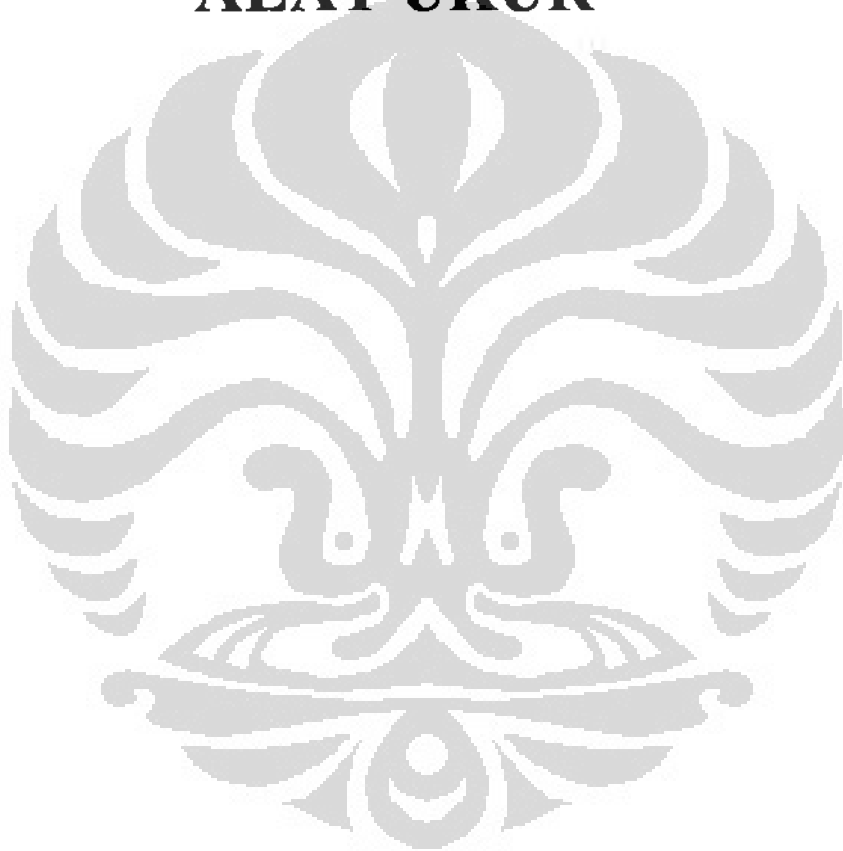
- 1. Usia : tahun
- 2. Jenis kelamin : LP*
- 3. Angkatan :
- 4. Fakultas/Jurusan :
- 5. IP terakhir :
- 6. UKM :
- 7. Lama keanggotaan : semester
- 8. No. Handphone :

~~9. Coret yang tidak perlu~~



LAMPIRAN HASIL UJI COBA

ALAT UKUR



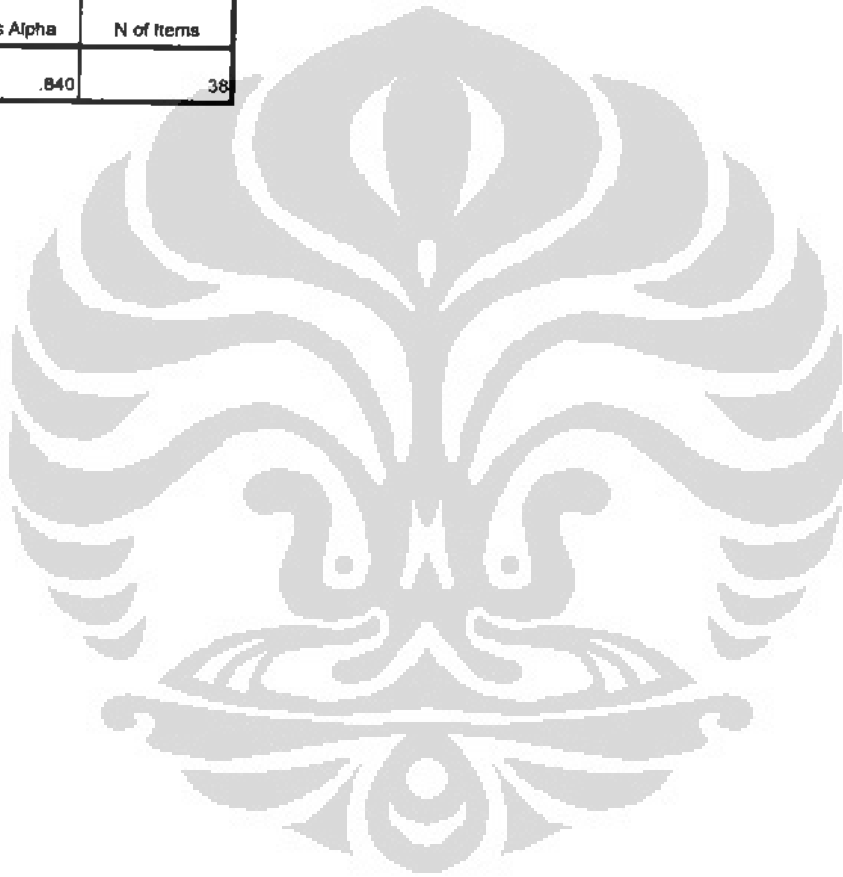
Case Processing Summary

		N	%
Case	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	38



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.09	.702	35
item2	2.09	.887	35
item3	2.54	.701	35
item4	2.74	.980	35
item5	2.31	.932	35
item6	2.14	.845	35
item7	2.31	.631	35
item8	2.71	.750	35
item9	2.54	1.010	35
item10	2.43	.884	35
item11	3.03	.822	35
item12	2.43	.815	35
item13	2.11	.900	35
item14	2.43	.884	35
item15	2.60	.775	35
item16	2.49	.658	35
item17	2.51	.781	35
item18	2.51	.612	35
item19	2.46	.561	35
item20	2.97	.618	35
item21	2.80	.797	35
item22	2.69	.796	35
item23	2.71	.750	35
item24	1.97	.822	35
item25	2.26	.919	35
item26	3.31	.832	35
item27	2.34	.684	35
item28	3.03	.747	35
item29	2.37	.942	35
item30	2.86	.733	35
item31	2.14	.944	35
item32	3.17	.707	35
item33	1.69	.796	35
item34	1.94	.725	35
item35	2.89	.758	35
item36	1.80	.759	35
item37	2.74	.701	35
item38	2.46	.741	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	92.54	120.550	.662	.828
item2	92.54	130.961	-.025	.846
item3	92.09	121.904	.572	.830
item4	91.89	124.575	.261	.838
item5	92.31	117.163	.655	.825
item6	92.49	130.492	.002	.845
item7	92.31	125.222	.398	.834
item8	91.91	125.316	.319	.836
item9	92.09	116.434	.632	.825
item10	92.20	127.047	.171	.840
item11	91.60	132.894	-.123	.848
item12	92.20	125.929	.254	.838
item13	92.51	120.963	.478	.831
item14	92.20	128.812	.082	.843
item15	92.03	124.970	.327	.836
item16	92.14	126.538	.288	.837
item17	92.11	123.045	.438	.833
item18	92.11	128.398	.178	.839
item19	92.17	125.734	.413	.835
item20	91.66	126.055	.346	.836
item21	91.83	120.734	.564	.829
item22	91.94	131.938	-.073	.846
item23	91.91	125.669	.298	.836
item24	92.66	128.232	.125	.841
item25	92.37	124.123	.307	.836
item26	91.31	124.339	.335	.835
item27	92.29	123.387	.486	.832
item28	91.60	125.424	.314	.836
item29	92.26	119.079	.548	.829
item30	91.77	123.770	.425	.833
item31	92.49	126.139	.199	.840
item32	91.46	126.844	.245	.838
item33	92.94	124.350	.352	.835
item34	92.69	126.810	.239	.838
item35	91.74	126.491	.245	.838
item36	92.83	125.264	.318	.836
item37	91.89	122.045	.562	.830
item38	92.17	120.970	.596	.829

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.63	131.240	11.456	38

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN



Hubungan antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Indonesia

Correlations

		ipk	total_item
ipk	Pearson Correlation	1	.042
	Sig. (2-tailed)		.645
	N	123	123
total_item	Pearson Correlation	.042	1
	Sig. (2-tailed)	.645	
	N	123	123

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	122	99.2
	Excluded ^a	1	.8
	Total	123	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.26	.821	122
item2	2.11	.893	122
item3	2.61	.776	122
item4	2.71	.949	122
item5	2.31	.963	122
item6	2.13	.843	122
item7	2.32	.659	122
item8	2.76	.783	122
item9	2.47	.997	122
item10	2.36	.863	122
item11	2.85	.746	122
item12	2.28	.774	122
item13	2.25	.967	122
item14	2.43	.908	122
item15	2.60	.723	122
item16	2.52	.784	122
item17	2.46	.751	122
item18	2.46	.751	122
item19	2.70	.664	122
item20	3.07	.701	122
item21	2.60	.820	122
item22	2.54	.794	122
item23	2.50	.836	122
item24	2.01	.733	122
item25	2.30	.968	122
item26	3.24	.814	122
item27	2.32	.646	122
item28	2.87	.872	122
item29	2.44	.936	122
item30	2.77	.747	122
item31	2.19	.836	122
item32	3.06	.731	122
item33	1.80	.869	122
item34	1.96	.776	122
item35	2.75	.839	122
item36	1.88	.839	122
item37	2.76	.772	122
item38	2.62	.827	122

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	92.01	188.719	.551	.892
item2	92.16	194.116	.278	.897
item3	91.66	189.517	.547	.893
item4	91.56	193.092	.297	.897
item5	91.96	184.370	.632	.891
item6	92.14	194.633	.275	.897
item7	91.95	195.336	.328	.896
item8	91.51	191.872	.431	.894
item9	91.80	184.556	.600	.891
item10	91.91	191.653	.394	.895
item11	91.42	199.898	.065	.899
item12	91.99	194.190	.326	.896
item13	92.02	185.983	.565	.892
item14	91.84	189.389	.464	.894
item15	91.67	194.702	.327	.896
item16	91.75	191.394	.452	.894
item17	91.81	191.840	.452	.894
item18	91.81	193.196	.386	.895
item19	91.57	192.958	.456	.894
item20	91.20	195.206	.312	.896
item21	91.67	189.264	.527	.893
item22	91.73	196.397	.215	.897
item23	91.77	192.575	.368	.895
item24	92.26	196.988	.209	.897
item25	91.98	187.892	.489	.893
item26	91.03	193.305	.347	.896
item27	91.95	193.270	.453	.894
item28	91.40	194.110	.286	.897
item29	91.83	182.987	.709	.889
item30	91.50	190.715	.511	.893
item31	92.08	197.349	.160	.898
item32	91.21	194.483	.334	.896
item33	92.47	190.962	.421	.894
item34	92.31	197.522	.169	.898
item35	91.52	188.152	.563	.892
item36	92.39	191.794	.401	.895
item37	91.51	188.616	.595	.892
item38	91.65	188.015	.579	.892

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.27	201.819	14.206	38

Hubungan antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Lengang)

Correlations

		Manajemen_lengang	IPK_lengang
Manajemen_lengang	Pearson Correlation	1	.005
	Sig. (2-tailed)		.967
	N	87	87
IPK_lengang	Pearson Correlation	.005	1
	Sig. (2-tailed)	.967	
	N	87	87

Hubungan antara Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Padat)

Correlations

		Manajemen_padat	IPK_padat
Manajemen_padat	Pearson Correlation	1	.130
	Sig. (2-tailed)		.451
	N	36	36
IPK_padat	Pearson Correlation	.130	1
	Sig. (2-tailed)	.451	
	N	36	36

Waktu Latihan

Descriptive Statistics

	N	Mean
waktulatihan	25	13.00
Valid N (listwise)	25	

Rata-rata Skor Prestasi Belajar Tiap Fakultas

Descriptive Statistics

	N	Mean
fk	0	
fkp	1	3.22
fkm	16	3.38
fki	3	3.42
fmpa	15	3.03
ft	10	3.30
fasikom	1	2.91
fn	3	3.13
fe	7	3.55
fib	24	3.20
fpsi	28	3.35
fisip	19	3.27
Valid N (listwise)	0	

Perbedaan Skor Manajemen Waktu dilihat dari Tahun Angkatan

ANOVA

angkatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	58.709	47	1.207	1.081	.379
Within Groups	78.983	69	1.118		
Total	133.692	118			

Perbedaan Skor Prestasi Belajar dilihat dari Tahun Angkatan

ANOVA

angkatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	83.752	72	1.163	1.025	.473
Within Groups	49.940	44	1.135		
Total	133.692	118			